ESTETIKA GERAK TARI KEHORMATAN DAULAT NEGERI DI SANGGAR MAHRATU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

oleh:

DINDA FAKHRIA
NPM: 166710106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dinda Fakhria

Npm : 166710106

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 25 September 1998

Judul Skripsi : **Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020

Dinda Fakhria

NPM: 166710106

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Fakhria

Npm : 166710106

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **"ESTETIKA GERAK TARI KEHORMATAN DAULAT NEGERI DI SANGGAR MAHRATU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU",** siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN.1024026101

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Dinda Fakhria

NPM : 166710106

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn.

Judul Skipsi : Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	28 Oktober 2019	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
2	29 Oktober 2019	- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
3	29 Oktober 2019	- ACC Proposal	
4	8 Januari 2020	- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Isi Bab IV	
5	9 Januari 2020	- Perbaikan Isi Bab IV	
		- Perbaikan Bab V	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
6	4 Februari 2020	- Penambahan Teori	
		- Perbaikan Isi Bab IV	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		- Perbaikan Bab V	
7	5 Februari 2020	- Perbaikan Bab V	
8	6 Februari 2020	- Perbaikan Daftar Wawancara	
9	10 Februari 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Februari 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah. S.Pd., M.Si

NIDN. 00071007005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ESTETIKA GERAK TARI KEHORMATAN DAULAT NEGERI DI SANGGAR MAHRATU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama	**: Dinda Fakhria**
NPM	**: 166710106**
Program Studi	**: Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn
NIDN : 1024026101

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanan Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil dekan bidang akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

ESTETIKA GERAK TARI KEHORMATAN DAULAT NEGERI DI SANGGAR MAHRATU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dinda Fakhria

NPM : 166710106

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 29 Februari 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahvar Erawati, S.kar., M.Sn.
NIDN : 1024026101

Anggota Tim

Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn.
NIDN : 1001068101

Syefriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanan Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil dekan bidang akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ESTETIKA GERAK TARI KEHORMATAN DAULAT NEGERI DI SANGGAR MAHRATU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

DINDA FAKHRIA
NPM : 166710106

PEMBIMBING UTAMA

Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn.
NIDN : 1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang estetika gerak tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tari Kehormatan Daulat Negeri adalah tarian yang ditarikan untuk menyambut tamu dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Tari Kehormatan Daulat Negeri merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini terinspirasi dari tari tradisi Melayu yaitu Tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan Tari Persembahan Melayu. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 6 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian mengenai Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat dari 3 unsur keindahan yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan. Wujud atau rupa dapat dilihat dari gerakan yang ada pada tari ini. Wujud atau rupa gerak pada tarian ini terbagi 2 jenis yaitu gerakan penari perempuan dan juga gerakan penari laki-laki. Gerakan penari perempuan memiliki 10 macam ragam gerakan, diantaranya: (1) Salam, (2) Sambut, (3) Sembah, (4) Penyambutan, (5) Siku Keluang, (6) Pucuk Rebung, (7) Transisi, (8) Salam Akhir, (9) Sholawat, dan (10) Sembah Akhir. Sedangkan gerakan penari laki-laki memiliki 7 macam ragam gerak, diantaranya: (1) Penyambutan, (2) Siku Keluang, (3) Pucuk Rebung, (4) Transisi, (5) Salam Akhir, (6) Sholawat, dan (7) Sembah Akhir. Bobot atau isi antara gerakan-gerakan yang ada memiliki bobot atau isi yang berbeda-beda, penampilan dapat dilihat dari para penari yang dengan terampilnya menarikan tarian Kehormatan Daulat Negeri. Bobot atau isi pada gerak tarian ini yaitu menggambarkan suasana yang bahagia, gembira, ceria dan juga kesenangan. Gagasan atau ide terciptanya tarian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terinspirasi dari tari tradisi melayu yaitu tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan tari Persembahan Melayu yang berfungsi untuk menyambut tamu undangan yang hadir dalam sebuat *event.* Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri juga memiliki makna ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan kebahagiaan masyarakat Melayu dalam menyambut para tamu undangan. Penampilan Tari Kehormatan Daulat Negeri ditampilkan oleh para penari yang memiliki bakat dan juga keterampilan dalam menarikan tarian ini, tentunya para penari melalukan latihan terlebih dahulu sebelum mereka menampilkan tarian ini. Pada saat penampilan penari memakai tata rias, kemudian para penari baik penari perempuan dan penari laki-laki mengenakan kostum Melayu harian, dan pada saat penampilan penari laki-laki menggunakan properti untuk menarikan tarian ini.

Kata Kunci: Estetika Gerak, Tari Kehormatan Daulat Negeri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

AESTHETICS OF THE MOTION OF THE KEHORMATAN DAULAT NEGERI DANCE IN MAHRATU STUDIO, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE

DINDA FAKHRIA
NPM : 166710106

MAIN GUIDE

Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn.
NIDN : 1024026101

ABSTRACT

This study aims to analyze the dance aesthetics of the Kehormatan Daulat Negeri dance in Mahratu Studio, Pekanbaru City, Riau Province. Kehormatan Daulat Negeri dance is a dance that is danced to welcome guests and is dedicated to honor the guests of the country or the great guests who come. Kehormatan Daulat Negeri dance is a dance creation with a tradition. This dance is inspired by Malay traditional dance viz Sekapur Sirih dance or commonly known as Persembahan Melayu dance. The formulation of the problem in this study are: How is the Aesthetics of Motion of the Kehormatan Daulat Negeri dance in the Mahratu studio Pekanbaru City Riau Province? This study uses qualitative methods and the research subjects numbered 6 people as speakers. Data collection techniques used are, observation, interviews, and documentation techniques. The results of research on the aesthetics of the Kehormatan Daulat Negeri dance in Mahratu Studio, Pekanbaru City, Riau Province. can be seen from the 3 elements of beauty, namely the form or appearance, weight or content and appearance. The form or form can be seen from the movements in this dance. The form or form of motion in this dance is divided into 2 types namely the female dancer movement and also the male dancer movement. The female dancer movement has 10 types of movements, including: (1) Salam, (2) Sambut, (3) Sembah, (4) Penyambutan, (5) Siku Keluang, (6) Pucuk Rebung, (7) Transisi, (8) Salam Akhir, (9) Sholawat, dan (10) Sembah Akhir. While the male dancer's movement has 7 kinds of movements, including: (1) Penyambutan, (2) Siku Keluang, (3) Pucuk Rebung, (4) Transisi, (5) Salam Akhir, (6) Sholawat, dan (7) Sembah Akhir. The weights or contents of the movements that have different weights or contents, the appearance can be seen from the dancers who are skillfully dancing the Daulat Honor dance. The weight or content of this dance move is to describe a happy, happy, cheerful

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

and fun atmosphere. The idea or idea of the creation of this dance is inspired by the Malay traditional dance, namely the Sekapur Sirih dance or usually known as the Malay Offering dance that serves to welcome invited guests who attended an event. The Dance of Honor of the Daulat Negeri also has the meaning of expressing gratitude to Allah SWT and the happiness of the Malay community in welcoming the invited guests. Appearance of the Daulat Honorary Dance performed by dancers who have talent and also skills in dancing this dance, of course the dancers do the exercise first before they perform this dance. At the time of the appearance of dancers wearing makeup, then dancers both female dancers and male dancers wore daily Malay costumes, and at the appearance of male dancers using property to dance this dance.

Keywords: Motion Aesthetics, Kehormatan Daulat Negeri Dance.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul "**Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau**". Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultass Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Plt Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam bidang administrasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. H. Muslim, S.kar, M.Sn., selaku Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
5. Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn, selaku Pembimbing penulis yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau.
7. Seluruh staff dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam bidang administrasi.
8. Teristimewa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis tercinta Ibunda Yuheni dan Ayahanda Maspri Rusli yang telah memberikan dukungan, restu, do'a serta semangat yang tak terhingga kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
9. Abang tersayang Irfan Maspri, Novin Kusuma, Muhammad Naufal, Fakhri Nashihan dan juga adik tersayang Muhammad Zaki Makarim yang telah memberikan dukungan, restu, do'a serta semangat yang tak terhingga kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
10. Muhammad Ulil Amri yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, do'a serta semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Kepada sahabat dan teman-teman Sendratasik'16 yang selalu bersama-sama penulis saat menjalani perkuliahan di Universitas Islam Riau.
12. Terimakasi kepada Hj. Evi Meiroza Herman, selaku pimpinan Sanggar Mahratu dan juga selaku narasumber utama dalam penelitian yang terdapat pada skripsi ini dan terimakasih untuk segala bantuan, dukungan, waktu, tenaga serta semangatnya kepada penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada seluruh anggota Sanggar Mahratu yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian dan terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sanggar Mahratu.
14. Terimakasih kepada seluruh staf Yayasan Mahratu yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

Akhirnya atas segala bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi yang tulus. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRAC ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian 9
1.3.1 Tujuan Penelitian 9
1.3.2 Manfaat Penelitian 10
1.4 Definisi Istilah Judul 10

BAB II TINJAUAN TEORI **12**

2.1 Konsep Estetika 12
2.2 Teori Estetika 13
2.3 Konsep Tari 16
2.4 Teori Tari 16
2.5 Gerak 20
2.5.1 Ruang 21
2.5.2 Waktu 22
2.5.3 Tenaga 23
2.6. Kajian Relevan 23

BAB III METODE PENELITIAN **27**

3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Lokasi dan WaktuPenelitian 28
3.3 Subjek Penelitian 28
3.4 Jenis Dan Sumber Data 29
3.4.1 Data Primer 29
3.4.2 Data Sekunder 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5.1 Observasi 31
3.5.2 Wawancara 32
3.5.3 Dokumentasi 33
3.6 Teknik Analisis Data 34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 39
4.1 Temuan Umum..... 39
4.1.1 Sanggar Mahratu Pekanbaru 39
4.1.1.1 Anggota Sanggar Mahratu Pekanbaru 41
4.1.1.2 Kepengurusan Sanggar Mahratu Pekanbaru 42
4.1.1.3 Jadwal Latihan Sanggar Mahratu Pekanbaru 42
4.1.1.4 Karya Seni Sanggar Mahratu Pekanbaru 42
4.1.1.5 Prestasi Sanggar Mahratu.....44
4.1.1.6 Profil Pimpinan Sanggar Mahratu Pekanbaru..... 45
4.2 Temuan Khusus..... 48
4.2.1 Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri 48
4.2.1.1 Wujud atau Rupa Gerak 51
4.2.1.2 Bobot atau Isi.....96
4.2.1.3 Penampilan atau Penyajian…….....102

BAB V PENUTUP.....110

5.1 Kesimpulan.....110
5.2 Hambatan.....113
5.3 Saran.....113

DAFTAR WAWANCARA.....114

DAFTAR RESPONDEN.....116

DAFTAR PUSTAKA.....118

LAMPIRAN.....120

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karya Seni Sanggar Mahratu Pekanbaru.....42

Tabel 2. Prestasi Sanggar Mahratu Pekanbaru.....44

Tabel 3. Penghargaan Evi Meiroza Herman.....46

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Sanggar Mahratu 41

Gambar 2. Foto Peta Wilayah Kecamatan Sail 43

Gambar 3.Foto Peta Lokasi Sanggar Mahratu 44

Gambar 4. Foto Pimpinan Sanggar Mahratu..... 45

Gambar 5.Para penari Tari Kehormatan Daulat Negeri..... 49

Gambar 6. Kostum Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 50

Gambar 7. Lirik Lagu Tari Kehormatan Daulat Negeri 51

Gambar 8. Para Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri saat latihan 52

Gambar 9. Gerak Salam Penari Perempuan.....55

Gambar 10.Gerak Sambut Penari Perempuan..... 57

Gambar 11.Gerak Sembah Penari Perempuan 59

Gambar 12.Gerak Penyambutan Penari Perempuan 62

Gambar 13.Gerak Siku Keluang Penari Perempuan 65

Gambar 14.Gerak Pucuk Rebung Kiri Penari Perempuan 69

Gambar 15.Gerak Pucuk Rebung Kanan 69

Gambar 16.Gerak Pucuk Rebung Depan Penari Perempuan 70

Gambar 17.Gerak Transisi Putar Penari Perempuan..... 73

Gambar 18.Gerak Transisi Melenggang Penari Perempuan 73

Gambar 19.Gerak Salam Akhir Penari Perempuan..... 75

Gambar 20.Gerak Sholawat Penari Perempuan 77

Gambar 21.Gerak Sembah Akhir Penari Perempuan..... 79

Gambar 22.Gerak Penyambutan Penari Laki-laki..... 83

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 23.Gerak Siku Keluang Penari Laki-laki 85
Gambar 24.Gerak Pucuk Rebung Penari Laki-laki 88
Gambar 25.Gerak Transisi Penari Laki-laki 90
Gambar 26.Gerak Salam Akhir Penari Laki-laki 92
Gambar 27.Gerak Sholawat Penari Laki-laki 94
Gambar 28.Gerak Sembah Akhir Penari Laki-laki 95
Gambar 29.Suasana 1 Tari Kehormatan Daulat Negeri…….....98
Gambar 30.Suasana 2 Tari Kehormatan Daulat Negeri…….....98
Gambar 31. Gagasan Tari Kehormatan Daulat Negeri 100
Gambar 32.Ibarat atau Anjuran Tari Kehormatan Daulat Negeri 101
Gambar 33.Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 1.....103
Gambar 34.Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 2.....103
Gambar 35.Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 3.....104
Gambar 36.Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 1.....106
Gambar 37.Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 2.....107
Gambar 38.Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 3.....107
Gambar 39.Penari Laki-laki Menggunakan Properti.....109

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota daerah tingkat dua dalam wilayah Provinsi Riau. Masyarakatnya terdiri dari berbagai macam etnis, selain bahasa Melayu dan bahasa Indonesia ada juga etnis Minangkabau, etnis Jawa, Batak, dan Tionghoa. Agama Islam merupakan salah satu agama dominan yang dianut oleh masyarakat kota Pekanbaru. Sementara pemeluk agama Kristen, Budha, Katolik, dan Hindu juga terdapat di kota ini. Setiap suku tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini yang menyebabkan kota Pekanbaru memiliki kebudayaan yang berbeda-beda pula. Kota pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa dilestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperhatikan serta meningkatkan potensi budaya didaerah kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan pada setiap tahunnya secara rutin, antara lain: parade tari, parade lagu, pawai budaya, festival lancang kuning dan banyak lagi kegiatan lainnya. Bentuk dari perhatian pemerintah kota dalam berupaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar-sanggar seni yang ada dikota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi maupun kreasi ke masyarakat luas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008:1261). Dengan kata lain istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekolompok orang untuk berkegiatan seni. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau karya, seni peran dan lain sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar).

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

Kota Pekanbaru terdapat banyak sanggar yang aktif dalam bidang seni salah satunya yaitu seni tari yang merupakan salah satu peristiwa yang dapat dipertunjukkan di kota Pekanbaru. Tari merupakan alat komunikasi antara sesama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Sebagai alat komunikasi, tari sama halnya dengan bahasa yaitu menyampaikan satu keinginan kepada masyarakat. Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi yang verbal yang biasanya dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Tari adalah suatu ungkapan pengalaman jiwa manusia yang diekspresikan melalui medium gerak. Manusia mempelajari atau membaca alam sebagai buku besar kemudian mengadakan komunikasi rasa sebagai bentuk pengalaman jiwa sebagai proses menemukan gagasan komunikasi nyata dengan alam sekitar sehingga tubuh merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, karena tubuh sebagai instrumen, tubuh merespon perasaan kepada alam sekitar. Tubuh adalah kesatuan utuh dari seorang individu, bukan merupakan bagian tubuh orang lain, baik dari sisi fisik (otot, tulang, darah, daging) pikiran (penalaran), maupun batin (rasa jiwa). tari adalah suatu perwujudan ekspresi secara *personal*. Tari merupakan eskpresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan tubuh yang dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, dan memberikan kepuasan tersendiri, tari memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, karena masyarakat tradisi menganggap bahwa tari bisa berfungsi sebagai sarana ritual, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pemujaan, tari tuntunan, dan lain-lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seni tari menurut Soedarsono (2016:39) adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Tari juga digunakan sebagai hobi, hiburan, tontonan dan pelajaran disekolah. Beragamnya kegiatan tari tersebut dalam berbagai peristiwa kehidupan manusia merupakan salah satu bukti bahwa tari adalah hasil karya manusia yang diolah serta digunakan dan difungsikan oleh manusia.

Salah satu sanggar yang ada di kota Pekanbaru adalah Sanggar Mahratu. Sanggar Mahratu merupakan sanggar di bawah naungan Yayasan Mahratu. Sanggar Mahrat berdiri pada 15 September 2003 yang dipimpin oleh Evi Meiroza Herman. Sanggar Mahratu ini beralamat di Jl. MH. Thamrin V. No 3 , Kota Pekanbaru, Riau. Nama Sanggar Mahratu diambil dari *literature* sejarah kota Pekanbaru yang fokusnya pada Mesjid Raya yang konon asal mulanya dari kerajaan Siak Sri Indrapura, jadi adanya ikatan batin seni budaya antara ornamen kerajaan ini diambil dari nama Puan Tengku Mahratu dalam kekerabatan keluarga Raja Siak.

Visi dan misi dari Sanggar Mahratu yakni mengangkat dan melestarikan nilai-nilai seni akar budaya melayu sebagai wujud pengabdian kepada negeri dalam rangka menjulang tuah yang bermarwah melayu, bermartabat berdasarkan iman dan taqwa yang sejalan dengan visi kota pekanbaru 2020, maka Sanggar Mahratu sangat terdorong untuk menghimpun dan merangkaikan beberapa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

unsur-unsur seni budaya dan pendidikan seiring membina bakat dan kreasi seni anak-anak negeri yang berjiwa seni dan mencintai budaya melayu yang agamis.

Evi Meiroza Herman merupakan pimpinan Yayasan Mahratu ini. Beliau adalah seseorang yang sangat perduli akan kebudayaan yang ada, khususnya adalah kebudayaan Melayu yang ada di Provinsi Riau. Beliau merupakan istri dari mantan Walikota Pekanbaru Herman Abdullah yang juga bergelar Datuk Tuah Sri Bandar selama 2 (dua) periode (2001 s/d 2006 dan 2006 s/d 2011). Hingga saat ini Evi Meiroza Herman masih aktif berkarya untuk melestarikan budaya Melayu Riau bersama Yayasan Mahratu ini.

Tari "Kehormatan Daulat Negeri" merupakan salah satu karya Evi Meiroza Herman. Tari ini memiliki filosofi yaitu, Negeri berdaulat yang bertuah dalam Marwah, Negeri Provinsi Riau dengan sejuta pesona, Negeri yang berbudaya penuh keimanan yang sangat menjunjung tinggi syariah agama, teguh dan kukuh memegang amanah. Tari ini diciptakan oleh Evi Meiroza Herman pada tahun 2009 bersama Sanggar Mahratu di bawah naungan Yayasan Mahratu. Tari Kehormatan Daulat Negeri difungsikan sebagai tarian selamat datang untuk menyambut para tamu petinggi negeri. Yang mendasari pemikiran Evi Meiroza Herman dalam menciptakan tarian ini adalah Melayu indentik dengan agama Islam. Tari Kehormatan Daulat Negeri ini sangatlah kental dengan Islaminya, hal itu dapat dilihat dari kostum yang digunakan oleh penari wanita, yang mana penari wanita menggunakan hijab dikepalanya. Dalam ajaran Islam seorang wanita diwajibkan untuk mengenakan hijab agar dapat menutupi aurat (rambut) di kepala. Selain itu musik yang mengiringi tari Kehormatan Daulat Negeri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berisikan lirik yang melafaskan nama Allah SWT dan juga sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana hal itu sangat identik dengan Islam. Tarian Kehormatan Daulat Negeri merupakan simbol dari sikap keterbukaan masyarakat Melayu dalam menyambut tamu yang datang. Dan mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu menghormati sekaligus menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para tamu. Selain itu, Tari Kehormatan Daulat Negeri juga dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu petinggi negeri yang datang, karena hal tersebut juga menandakan bahwa kehadiran para tamu telah membawa rezeki bagi masyarakat. Dalam Tari Kehormatan Daulat Negeri juga terdapat nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Menurut The Liang Gie (1976:34) dalam bukunya "Garis Besar Estetik" (Filsafat Keindahan) dalam bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata "*beautiful*". Perancis "*beau*", Italia dan Spanyol "*bello*", kata-kata itu berasal dari bahasa Latin "*bellum*". Akar katanya adalah "*bonum*" yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi "*bonellum*" dan terakhir disingkat menjadi "*bellum*". Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni : a) Keindahan dalam arti yang terluas, b) Keindahan dalam arti estetis murni, c) Keindahan dalam artian terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan. Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kualiti yang paling sering disebut adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*).

Masalah estetika atau keindahan merupakan sesuatu yang kompleks, karena keindahan tersebut tidak terbatas pada subjek atau diri penghayatnya. Menurut Djelantik (1999:2), indah adalah perasaan senang, puas, aman, nyaman dan bahagia. Apabila perasaan itu sangat kuat kita akan merasa terpaku, terharu dan terpesona dan menimbulkan keinginan untuk merasakan kembali perasaan itu walaupun sudah menikmati berkali-kali . Menurut Djelantik (1999:15), semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar estetik, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan.

Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Di dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian yang tidak rupa mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak dengan telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisis. Dalam Tari Kehormatan Daulat Negeri terdapat unsur estetik wujud yang dapat kita lihat menggunakan mata (*visual*) yaitu bentuk gerakan-gerakan yang ada pada tarian ini.

Menurut Djelantik (1999:51), bobot atau isi merupakan bagian dari percaturan kualitas, nilai dan juga makna suatu benda estetik. Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan kepada penonton atau pengamat . Dalam Tari Kehormatan Daulat Negeri bentuk dari masing-masing ragam gerakannya memiliki bobot atau isi tersendiri. Setiap bentuk gerakan tidaklah memiliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

makna yang sama. Ada yang mempunyai makna bahagia, ada yang mempunyai makna bersyukur dan lain sebagainya.

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat seni, pembaca, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya. Untuk mewujudkan nilai keindahannya Tari Kehormatan Daulat Negeri terdiri dari penari-penari yang memperagakan gerakan tarian ini, yang mana penari-penari tersebut memiliki bakat, keterampilan dan juga sarana dalam menarikan Tari Kehormatan Daulat Negeri.

Penelitian estetika pada tari sangatlah penting, karena di dalam sebuah tari bukan hanya gerak, musik, tata busana, tata rias dan properti saja yang merupakan penunjang dalam sebuah tarian. Akan tetapi estetika yang ada didalam tari merupakan penunjang suatu tarian. Karena tari merupakan sebuah kesenian dan kesenian memiliki hubungan erat dengan estetika atau keindahan. Menurut Djelantik (1999:9), estetika atau keindahan mengandung dua aspek yaitu : Aspek ilmiah (*scientific aspect).* Dimana, dalam aspek ilmiawinya ilmu estetika untuk penelitiannya menggunakan cara-cara kerja (metodologi) yang sama dengan ilmu pengetahuan lain pada umumnya, yang terdiri dari observasi (pengamatan), analisa (pembahasan), ekperimen (percobaan). Selain aspek ilmiah terdaapat pula Aspek Filosofis (*philosophical aspect),* yaitu dalam aspek filosofinya ilmu estetika memakai metodologi yang berlainan, yakni disamping observasi dan analisa ilmu estetika juga melakukan komparasi (perbandingan),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

analogi (mengatarakan unsur persamaan), asosiasi (pengkaitan), sintesis (penggabungan), dan koklusi (penyimpulan).

Penulis sangat tertarik dengan Tari Kehormatan Daulat Negeri milik Sanggar Mahratu Pekanbaru Provinsi Riau sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengalaman ketika penulis menarikan tari Kehormatan Daulat Negeri, penulis memiliki kesan tersendiri dan berdasarkan narasumber tari ini belum pernah diteliti oleh siapapun. Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat Tari Kehormatan Daulat Negeri ini supaya bermanfaat bagi penulis dan generasi berikutnya untuk menambah wawasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan dengan berjudul "Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau
2. Untuk menambah sumber pengetahuan bagi penulis dalam dunia seni budaya di daerah sendiri.
3. Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
4. Untuk khalayak pembaca agar memahami dan mengetahui Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau
5. Bagi seniman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam berkarya seni.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Djelantik (1999:15) unsur estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penamilan atau penyajian.

Tari Kehormatan Daulat Negeri adalah tarian yang ditarikan untuk menyambut tamu dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Tari Kehormatan Daulat Negeri merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini terinspirasi dari tari tradisi Melayu yaitu Tari Sekapur Sirih atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

biasanya dikenal dengan Tari Persembahan Melayu. Maka dari itu Tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki fungsi yang sama dengan Tari Sekapur Sirih / Tari Persembahan Melayu yaitu untuk menyambut tamu undangan yang hadir dalam sebuah acara yang digelar. Tari ini memiliki filosofi yaitu, Negeri berdaulat yang bertuah dalam Marwah, Negeri Provinsi Riau dengan sejuta pesona, Negeri yang Berbudaya penuh keimanan yang sangat menjunjung tinggi syariah agama, teguh dan kukuh memegang amanah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Estetika

Menurut kamus KBBI (2008:382), estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya dan kepekaan terhadap seni dan keindahan. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan yang disebut estetik. Nilai adalah suatu realitas psikologis yang harus dibedakan secara tegas dan kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada bedanya itu sendiri.

Estetika pada awalnya diartikan sebagai ilmu tentang pengetahuan indarwi yang mempunyai tujuan keindahan. Keindahan sendiri didefinisikan sebagai kenikmatan atau kesenangan dalam kaitannya dengan kualitas benda-benda. Menurut The Liang Gie (1976:34), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat dalam suatu hal. Lima syarat estetis yang harus dipenuhi yaitu (1) kesatuan (*unity*), (2) keselarasan (*harmony*), (3) kesetangkupan (*symmetry*), (4) keseimbangan (*balance*), dan (5) perlawanan (*contrast*).

Semakin berkembangnya seni, keindahan dari alam tidak lagi menjadi pusat perhatian orang. Estetika mendapat arti lain, yakni filsafat yang berhubungan dengan penciptaan, penghargaan, dan kritik seni. Keindahan dalam seni mempunyai hubungan erat dengan kemampuan manusia untuk menilai karya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seni yang bersangkutan. Menurut The Liang Gie (dalam Misbah 2015:9) kemampuan dalam filsafat dikenal dengan istilah cita rasa.

Nilai estetis atau nilai keindahan merupakan hasil proses komunikasi antara penghayatan dengan sebuah karya seni seseorang. Menurut Djelantik (1999:9) Estetika suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.

Berdasarkan uraian diatas maka estetika dapat dirumuskan sebagai suatu persoalan tentang keindahan dari sebuah karya seni, karena merupakan bentuk penilaian dari unsur filsafat yang berhubungan dengan pencipta dan penghargaan dari suatu karya seni.

2.2 Teori Estetika

Menurut Djelantik (1999:17), unsur estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

1. Wujud atau Rupa

Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Di dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian yang tidak rupa mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak dengan telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisis.

2. Bobot atau Isi

Bobot atau isi merupakan bagian dari percaturan kualitas, nilai dan juga makna suatu benda estetik. Menurut Djelantik (1999:59), bobot dimaksudkan isi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau makna dari apa yang disajikan kepada penonton atau pengamat . dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari yang dipentaskan. Bobot dalam kesenian dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana

Suasana berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur yang utama dalam bobot karya seni tersebut. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami tarian tersebut dengan sempurna. Suasana tersebut misalnya suasana sedih, suasana gembira, suasana takut, suasana tegang, suasana tenang, dan sebagainya.

b. Gagasan atau Ide

Gagasan atau ide merupakan pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Artinya bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan cerita itu.

c. Ibarat atau Anjuran

Banyak karya seni yang telah tercipta yang menyampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila didalamnya terdapat pesan-pesan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Penampilan

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat seni, pembaca, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dan seni karawitan, dimana hasil ciptaan seseorang seniman (tarian, lagu, tubuh) memerlukan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu penari, penabuh, penyanyi atau pemain sandiwara. Tiga unsur yang berperan dalam penampilan adalah:

1. Bakat

Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki seseorang, yang didapatkan berkat keturunannya. Dalam seni pentas orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahiran dengan melatih dirinya setekun-tekunnya.

2. Keterampilan

Menurut Djelantik (1999:76), keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan.

3. Sarana

Sarana merupakan media atau wahana intrinsik yang digunakan sebagai penunjang dari sebuah karya seni. Seperti busana, tata rias, properti yang digunakan oleh seorang penari sangat berpengaruh pada keindahan dari sebuah karya tari yang dipentaskan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai penilaian terhadap keindahan pada sesuatu benda yang dilihat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3 Konsep Tari

Menurut Hadi Sumandiyo (2005:12-13), menyatakan seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penata koreografer) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat secara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi, tari adalah bagian *imanent* dan integral dari dinamika sosio-kultural masyarakat.

Menurut Zulkifli (2007:11) menyatakan tari merupakan bagian dari seni, karena gerak yang ada didalamnya adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspretif. Gerak ekspretif itu: gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia.

Jika ditarik sebuah kesimpulan dari pendapat di atas maka seni tari merupakan gerak ritmis dan anggota tubuh sebagai ekspresi dan ungkapan perasaan si penari yang ingin disampaikan.

2.4 Teori Tari

Menurut Soedarsono (2016:39) tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari secara prinsip banyak diasumsikan oleh banyak kalangan sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak. Tari secara akumulatif adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga membentuk seni.

Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak Tari

   Menurut Soedarsono (1977:42), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

   Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

   Menurut Soedarsono (1977:46), musik merupakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diaatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah kekuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat disajikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58), properti merupakan perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalkan kipas, tombak, pedang, selendang, dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya diperhatikan sekali.

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. *Lighting* (Tata Cahaya)

   Menurut Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikannya.

9. *Staging* (Pemanggungan)

   Menurut Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

Berdasarkan unsur-unsur tari diatas, pada penelitian Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis hanya akan menggunakan satu unsur saja yaitu “Gerak Tari”. Hal ini dikarenakan, unsur tersebut yang paling sesuai dan juga dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2.5 Gerak

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala, badan, tangan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan kaki), ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak, atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi, dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat, lemah, elastis dan kaku dan personifikasi gerakan).

Gerak sebagai unsur penting suatu tarian akan selalu berhubungan dengan ruang, waktu dan tenaga. Reproduksi gerak dimulai dari pengerutan dan peregangan otot, kontraksi otot, dan kapasitas perubahan volume ruang dan perpindahan tempat yang direpresentasikan melalui waktu gerakan dilakukan.

Gerakan tubuh manusia dalam wujud gerak sehari-hari, gerak olah raga, gerak bermain, gerak bekerja, gerakan pencak-silat, serta gerak untuk berkesenian. Jenis gerakan seperti itu, apabila harus diwujudkan kedalam bentuk gerak tari pada puncaknya harus distilisasi atau didistori.

Didalam buku yang berjudul Komposisi Tari / Koreografi, Indra Utama (2003:35) mengatakan setiap gerak yang dilakukan manusia apapun bentuk keperluan dan fungsinya mengandung tiga aspek penting secara bersamaan akan berfungsi di dalam gerak. Ketiga aspek itu adalah ruang, waktu, tenaga. Berikut ini akan dijelaskan ketiga aspek gerak tersebut:

2.5.1 Ruang

Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ruang tari bersentuhan langsung dengan penari. Ruang gerak penari merupakan batas paling jauh yang dapat dijangkau penari. Di sisi lain, ruang menjadi salah satu bentuk dari imajinasi penari dalam mengolah ruang gerak menjadi bagian yang digunakan untuk berpindah tempat, posisi dan kedudukan.

Ruang gerak meliputi arah gerak dan arah hadap. Arah gerak yaitu arah yang menunjukkan kemana tujuan gerak itu dilakukan, seperti gerak kesamping, maju, mundur, membentuk spiral, zigzag, melingkar dan sebagainya. Arah hadap adalah arah menunjukkan kemana penari menghadap, misalnya menghadap ke kanan, kekiri, kedepan, belakang, serong dan sebagainya. Dengan demikian, ruang pada tari adalah tempat yang digunakan untuk aktivitas menari. Terdapat 3 unsur ruang gerak tari yaitu:

1. Posisi atau arah

   Untuk menunjukkan arah kemana penari bergerak dengan bantuan garis khayal / bayangan (garis lurus dan garis lengkung)

2. Level

   Tingkat jangkauan gerak yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan aturan gerak tari itu sendiri. Level terdiri dari 3 macam level yaitu level atas, level sedang, level bawah.

3. Jangkauan gerak.

   Ukuran yang digunakan oleh seseorang penari dalam bergerak, atau batasan gerak yang ditentukan menurut norma-norma tari yang harus dipatuhi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5.2 Waktu

Dalam tarian, dinamika tari terwujud melalui cepat-lambat gerakan dilakukan oleh penari. Unsur dinamika ini apabila dijabarkan membutuhkan waktu gerak. Penari bergerak menggunakan bagian anggota tubuh dengan cara berpindah tempat, berubah posisi, dan merubah kedudukan tubuh membutuhkan waktu.

Kebutuhan waktu yang diperlukan untuk perpindahan. Perubahan posisi, dan perubahan kedudukan tubuh membutuhkan waktu. Perubahan gerak, perpindahan tempat, dan penempatan kedudukan sikap tubuh ekuivalen dengan kebutuhan waktu yang dapat dijelaskan melalui cepat-lambat, panjang-pendek, dan banyak-sedikit gerakan dilakukan butuh didalam proses yang terjadi. Dengan demikian waktu menjadi bagian integral dari gerakan yang dilakukan.

Waktu memiliki 2 unsur yaitu ritme dan tempo. Ritme merupakan tingkat perubahan cepat lambatnya gerakan yang dilakukan penari. Ritme berfungsi untuk membantu penari melakukan perubahan sikap dan gerak tubuh. Sedangkan tempo merupakan tingkat perubahan cepat lambatnya dari satu tempat ke tempat lain pada saat menari. Berfungsi untuk memberi kesan dinamis pada tarian sehingga indah dilihat.

Desain waktu berhubungan dengan kecepatan gerak, situasi, dan kondisi emosional penari. Pemahaman waktu dapat juga terkait dengan masalah teknik pengendalian gerak, intensitas gerak, kualitas gerak, dan proses mengaktualisasikan gerakan ke dalam konsep waktu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5.3 Tenaga

Dalam gerak tari yang diperagakan indikasi yang menunjukkan intensitas gerak menjadi salah satu faktor gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati. Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan.

Pencerminan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan yang dilakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga. Penghasil gerak dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan antiklimaks merupakan cara membangun tenaga dakam menari.

Ekstensi (penegangan) dan relaksasi (pengendoran) gerak secara keseluruhan berhubungan dengan kualitas, intesitas, dan penghayatan gerak tari. Teknik mengakumulasi kualitas dan intensitas gerak tari seyogyanya dikordinasikan melalui perintah kerja otak secara kordiinatif. Apabila hal ini dapat terkontrol, maka masalah yang lain berhubungan dengan kebutuhan tenaga untuk gerakan tari menjadi semakin terkontrol, terkendali, dan memenuhi harapan. Penyaluran tenaga dan ekspresi memberi kehidupan watak tari semakin nyata.

2.6 Kajian Relevan

Skripsi Anggri Hidayat (2019) yang berjudul "Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari *Baghundiong* Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Yang membahas permasalahan tentang: Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari *Baghundiong* Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan ialah teori estetika Djelantik (1999) dan teori tari Soedarsono (1977). Hasil penelitian Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari *Baghundiong* Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau ialah dapat dilihat dari 3 unsur estetika yaitu wujud, bobot, dan penyajiannya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori estetika yang digunakan.

Skripsi Nurjanati (2019) "Kajian Estetika Tari *Badeo* di Sanggar Ranah Tanjung Bung Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau". pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah Kajian Estetika Tari *Badeo* di Sanggar Ranah Tanjung Bung Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori estetika Djelantik (1999) dan teori tari Soedarsono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kajian Estetika Tari *Badeo* di Sanggar Ranah Tanjung Bung Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat dilihat dari 3 aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini yaitu teori estetika, dan juga susunan isi atau pembahasannya.

Skripsi Dini Rizki Putri (2018) dengan judul "Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau". Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teori

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang digunakan adalah teori estetika The Liang Gie dan teori tari Soedarsono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat sesuai dengan cara pandang The Liang Gie, yaitu kesatuan (*unity),* keselarasan (*harmony),* kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan *(balance),* dan perlawanan (*contrast).* Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah latar belakangnya.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul "Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau". Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskritif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori estetika The Liang Gie dan teori tari Soedarsono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat dilihat berdasarkan 5 kwalita pokok yaitu : kesatuan (*unity),* keselarasan (*harmony),* kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan *(balance),* dan perlawanan (*contrast).* Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini adalah teori tari yang digunakan.

Skripsi Juli Ardina (2014) dengan judul " Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau". pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Riau. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori estetika The Liang Gie dan teori tari Soedarsono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu bahwa kesatuan, keselarasan, kesetangkupan, keseimbangan dan perlawanan memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teroritis memiliki hubungan atau relevasi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang " Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau". Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: " Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Kota Pekanbaru Provinsi Riau".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:10), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Jazuli (2001: 30-31), metode penelitian merupakan salah satu prosedur dan proses tindakan integral, yang mencakup proses pikir, pola kerja, cara teknis dan data langkah dari tahap-tahap abstraksi menuju tahap empirik atau sebaliknya, untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Moleong (1998: 22), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkannya secara tepat sehingga mampu dipahami oleh pembaca kelak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Kamus Besar Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau berada atau berlangsung. Sedangkan menurut Singarimbun (1997:37), penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Mahratu di Jl. MH. Thamrin V. No. 3, Kota Pekanbaru, Riau. ini karena disebabkan beberapa faktor yaitu salah satu faktornya karena penciptaan Tari Kehormatan Daulat Negeri ini dilaksanakan di Sanggar Mahratu Pekanbaru.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari Bulan September 2019 hingga Februari 2020.

3.3 Subjek penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2009:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, diantaranya:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Evi Meiroza Herman yaitu sebagai koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri dan pimpinan Sanggar Mahratu.
2. Delisa Putri sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
3. Mayang Novita Sari sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
4. Messy Astuti sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
5. Sri Bintan Laksamana sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
6. Nanda Kurniawan sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan proposal penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Haris Herdiansyah (2013:8), data salah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/ pengamatan langsung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi yang di dapat pada saat penelitian dilakukan, serta mewawancarai Evi Meiroza Herman yaitu sebagai koreografer Tari Kehormatan Daulat Negeri dan pimpinan Sanggar Mahratu, Delisa sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri, Messy sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri, Mayang Novita sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri, Sri Bintan Laksamana dan Nanda Kurniawan sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai unsur-unsur estetika yang terdapat pada gerak tari Kehormatan Daulat Negeri.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya filososi tari, ide garapan, bentuk gerak, foto mengenai tari Kehormatan Daulat Negeri dan video pertunjukan tari Kehormatan Daulat Negeri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian, Yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, Untuk itu digunakan beberapa teknik, diantaranya:

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 310), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Arikunto (2006: 156), teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Menurut Totok Sumaryanto (2007: 101), pelaksanakan observasi, penelitian memiliki dua peran sekaligus sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati .

Adapun observasi ini dilakukan untuk mendapatkan secara langsung data-data yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan yang diamati. Selain mengamati kegiatan dari observasi, penulis dapat langsung menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis.

Obsevasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang estetika gerak yang terdapat dalam tari Kehormatan Daulat Negeri. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau berdasarkan tiga aspek dasar estetika, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan. Dan dalam observasi yang dilakukan, penulis mendapat informasi atau data dari 6 orang subjek yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Evi Meiroza Herman yaitu sebagai koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri dan pimpinan Sanggar Mahratu.
2. Delisa Putri sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
3. Mayang Novita Sari sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
4. Messy Astuti sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
5. Sri Bintan Laksamana sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
6. Nanda Kurniawan sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan peryataan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang tiga aspek dasar estetika, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan yang sesuai dengan Estetika gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2019 dengan 6 orang narasumber, diantaranya:

1. Evi Meiroza Herman yaitu sebagai koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri dan pimpinan Sanggar Mahratu.
2. Delisa Putri sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
3. Mayang Novita Sari sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
4. Messy Astuti sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
5. Sri Bintan Laksamana sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
6. Nanda Kurniawan sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.

Disaat wawancara berlangsung, penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut sugiyono (2010: 240), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang tari Kehormatan Daulat Negeri misalnya sinopsis, ide, konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai tari Kehormatan Daulat Negeri misalnya foto beberapa pose gerak yang dilakukan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri. Adapun alat bantu yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Alat tulis, untuk mencatat data yang diperoleh dari informasi dan narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan yang berhubungan dengan tari Kehormatan Daulat Negeri tersebut.
2) Kamera , digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabdikan bentuk gerak tari Kehormatan Daulat Negeri. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sebagainya.
3) Rekaman Video, digunakan untuk menggali isi video tari Kehormatan Daulat Negeri dalam pada saat pengelolaan data dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013: 248), analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2010: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi . Menurut Adshead dkk (dalam Murgiyanto 2002: 9-10), dalam bukunya *Dance Analiysis: teory and practice*, membagi proses analisis tari menjadi empat tahap bagian sebagai berikut:

1. Mengenal dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari seperti gerak, penari, aspek visual dan elemen-elemen auditif pada tari Kehormatan Daulat Negeri. Disini peneliti mencoba mengenali dan memahami tentang Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Memahami hubungan gerakan tari Kehormatan Daulat Negeri dengan unsur-unsur estetika.
3. Penelitian melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang serta mencari data selengkapnya dan mencoba memahami seperti apa estetika yang ada pada tari Kehormatan Daulat Negeri.
4. Melakukan evaluasi berdasarkan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Nilai-nilai yang berlaku didalam kebudayaan masyarakat dan pendukung tari Kehormatan Daulat Negeri
b) Nilai-nilai khusus yang terkait dengan gaya, isi dan pesan tari Kehormatan Daulat Negeri
c) Konsep-konsep yang spesifik, tarian yang mencakup estetika gerak tari Kehormatan Daulat Negeri.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti informan dan narasumber guna mengumpulkan data tentang kajian Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

A. Mereduksi Data

Menurut Sugiyono (2010:338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan .

Langkah dalam mereduksi data adalah pertama, penelitian mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara menulis semua catatan yang ada di lapangan. Langkah kedua, yaitu menyeleksi data yang sudah terkumpul kemudian dipisah-pisah. Langkah ketiga, memfokuskan atau memilih data yang relefan dengan sasaran peneliti yaitu estetika gerak tari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kehormatan Daulat Negeri. Langkah ke empat, yaitu menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian dalam bentuk pembahasan. Langkah ke lima, abstraksi yaitu berupa data kasar yang dipilih sesuai pembahasan masalah kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Menyajikan Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut berupa Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penyajian data dalam penelitian Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri Di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

C. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Analisis tari diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang telah didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisi lebih lanjut sesuai masalah yang dikaji.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Kehormatan Daulat Negeri dengan rumusan masalah: Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri Di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, diantaranya:

1. Evi Meiroza Herman yaitu sebagai koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri dan pimpinan Sanggar Mahratu.
2. Delisa Putri sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
3. Mayang Novita Sari sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
4. Messy Astuti sebagai penari perempuan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
5. Sri Bintan Laksamana sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.
6. Nanda Kurniawan sebagai penari laki-laki dalam tari Kehormatan Daulat Negeri.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri Di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sanggar Mahratu Pekanbaru

Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tersebut. Di Kota Pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga yang datang dari luar.

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kota Pekanbaru adalah sanggar Mahratu. Sanggar Mahratu merupakan sanggar dibawah naungan Yayasan Mahratu. Sanggar Mahratu berdiri pada 15 September 2003 yang dipimpin oleh Evi Meiroza Herman. Sanggar Mahratu ini beralamat di Jl. MH. Thamrin V. No 3 , Kota Pekanbaru, Riau. Nama Sanggar Mahratu diambil dari literature sejarah kota Pekanbaru yang fokusnya pada Mesjid Raya yang konon asal mulanya dari kerajaan Siak Sri Indrapura, jadi adanya ikatan batin seni budaya antara ornamen kerajaan ini diambil dari nama Puan Tengku Mahratu dalam kekerabatan keluarga Raja Siak.

Visi dan misi dari Sanggar Mahratu yakni mengangkat dan melestarikan nilai-nilai seni akar budaya melayu sebagai wujud pengabdian kepada negeri dalam rangka menjulang tuah yang bermarwah melayu, bermartabat berdasarkan iman dan taqwa yang sejalan dengan visi kota pekanbaru 2020, maka Sanggar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mahratu sangat terdorong untuk menghimpun dan merangkaikan beberapa unsur-unsur seni budaya dan pendidikan seiring membina bakat dan kreasi seni anak-anak negeri yang berjiwa seni dan mencintai budaya melayu yang agamis.

Filosofi kerja Yayasan Mahratu adalah Yayasan Mahratu merupakan wadah pengembangan pelestarian dan mengangkat kreasi cipta seni budaya melayu (meliputi tenunan songket, masakan khas melayu, kerajinan bordiran, dll), mengangkat budaya melayu sebagai cerminan kehidupan masyarakat masa lalu sebagai wujud menghargai jasa leluhur yang disesuaika dengan kemajuan zaman, mengembangkan nilai-nilai intelektual melalui seni budaya dan berpartisipasi dalam institusi lembaga pendidikan guna mempersiapkan manusia yang berproduktifitas kerja dan mandiri dalam keseharian, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melayu yang berorientasi mengangkat nilai-nilai islami melalui keindahan seni dakwah (meliputi karya cipta lagu, syair/ puitisasi, dan kreasi tarian melayu nuansa Islam).

Evi Meiroza Herman merupakan pimpinan Yayasan Mahratu ini. Beliau adalah seseorang yang sangat perduli akan kebudayaan yang ada, khususnya adalah kebudayaan Melayu yang ada di Provinsi Riau. Beliau merupakan istri dari mantan Walikota Pekanbaru Bapak Herman Abdullah yang juga bergelar Datuk Tuah Sri Bandar selama 2 (dua) periode (2001 s/d 2006 dan 2006 s/d 2011). Hingga saat ini ibu Evi masih aktif berkarya untuk melestarikan budaya Melayu Riau bersama Yayasan Mahratu ini. Wujud nyata akan kecintaan seni budaya melayu Yayasan Mahratu memilik Anjungan seni dimana Anjungan ini terdapat berbagai macam koleksi pencerah-pencerahan tenunan songket, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anjungan ini diberi nama Anjungan Puan Sri Julang Songket Negeri. Puan Sri Julang Songket Negeri adalah gelar adat yang dinobatkan dan dikukuhkan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) sebagai gelar atas jasa pelestarian dan pecerah tenunan songket melayu pekanbaru yang dianugrahkan kepada Evi Meiroza Herman. Maka dari itu tercetuslah Anjungan Puan Sri Julang Songket Negeri.

Gambar 1. Foto Sanggar Mahratu Pekanbaru
(Dokumentasi Penulis 2020)

4.1.1.1 Anggota Sanggar Mahratu Pekanbaru

Anggota sanggar Mahratu Pekanbaru memiliki jumlah anggota tetap yaitu 25 orang, yang terdiri dari pelajar SMA, Mahasiswa dan umum. Namun apabila dalam suatu kondisi sanggar Mahratu membutuhkan lebih banyak orang untuk mengisi acara dalam suatu acara, biasanya sanggar Mahratu akan meminta bantuan kepada orang-orang yang bersedia membantu (*freelance*) untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut di bawah naungan sanggar Mahratu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.1.2 Kepengurusan Sanggar Mahratu Pekanbaru

Pimpinan : Hj. Evi Meiroza Herman

Sekretaris 1 : Hj. Dresmawita S, Sos

Sekretaris 2 : Nofrita Delli S.Pd., M.Si.

Bendahara : Hj. Yuniarti, SE

Koordinator Tari : Sri Bintan Laksamana

Koordinator Kostum : Delisa Putri

4.1.1.3 Jadwal Latihan Sanggar Mahratu Pekanbaru

Latihan di sanggar Mahratu akan dilaksanakan apabila sanggar Mahratu akan tampil dalam sebuah *event*. Biasanya persiapan dilakukan menyesuaikann dengan materi penampilan yang akan ditampilkan. Apabila materi yang akan ditampilkan merupakan materi yang sudah pernah dibawakan, maka pertemuan latihan yang dibutuhkan 3-5 kali pertemuan. Namun apabila materi yang akan ditampilkan merupakan materi baru, maka pertemuan yang dibutuhkan bisa mencapai dalam hitungan bulan. Latihan akan dilakukan dari jam 16.00 sampai dengan 18.00 WIB. Tempat latihan para anggota sanggar adalah di Jl. MH. Thamrin V. No 3 , Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau.

4.1.1.4 Karya Seni Sanggar Mahratu Pekanbaru

Tabel 1
Karya Seni Sanggar Mahratu Pekanbaru

NO	NAMA KARYA SENI	JENIS KARYA SENI
1	Kehormatan Daulat Negeri	Tari
2	Kemilau Songket	Tari
3	Kehormatan Daulat Negeri	Lagu
4	Datuk Bandar Setia Amanah	Lagu
5	Sekuntum Bunga Puan Sri	Lagu
6	Selamat Ulang Tahun	Lagu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7	Pekanbaru dalam Sejarah	Lagu
8	Berpadu Jiwa untuk Negeri	Lagu
9	Gema Al-Quran	Lagu
10	Senandung Mengayun Anak	Lagu
11	Harapan Ananda Padam Ayah Bundaku	Lagu
12	Cinta Kasih Sayang Ibu	Lagu
13	Ayah Cahaya Keluarga	Lagu
14	Senandung Gema Idul Fitri	Lagu
15	Memori di Ujung Malam	Lagu

(Sumber Data. Sanggar Mahratu Pekanbaru)

Berikut merupakan gambar Peta Wilayah Kecamatan Sail dan Peta Lokasi Sanggar Mahratu.

Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Sail
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 3. Peta Lokasi Sanggar Mahratu
(Dokumentasi Penulis 2020)

Berdasarkan gambar di atas lokasi penelitian penulis yaitu sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang terletak di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak terlalu jauh dari rumah penulis.

4.1.1.5 Prestasi Sanggar Mahratu Pekanbaru

Tabel 2
Prestasi Sanggar Mahratu Pekanbaru

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TAHUN
1	Rekor Muri songket terpanjang 17 Meter	2005
2	Pengisi acara malam Malam Keakraban Ikatan Mahasiswa Pekanbaru di Yogyakarta	2005
3	Pengisi acara dalam Malam Keakraban Ikatan Mahasiswa Pekanbaru di Bandung	2005
4	Pengisi acara dalam acara Halal Bihalal Ikatan Masyarakat Riau di Jakarta	2005
5	Juara 3 Parade Tari Daerah Kota Pekanbaru	2006
6	Tim seni Provinsi Riau pada acara Pesta Gendang di Malaka, Malaysia	2006
7	Pengisi acara dalam acara Festival Songket di Malaka, Malaysia	2006

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8	Tim seni Provinsi Riau pada acara Pesta Gendang di Malaka, Malaysia	2007
9	Pengisi acara dalam acara Festival Padati di Bukittinggi	2007
10	Juara 1 Parade Lagu Daerah Tingkat Provinsi	2007
11	Juara umum Parade Lagu Daerah tingkat Nasional di TMII Jakarta	2007
12	Pengisi acara dalam Malam Keakraban Ikatan Mahasiswa Pekanbaru di Yogyakarta	2007
13	Rekor Muri songket terpanjang 45 Meter	2008
14	Tim seni Kota Pekanbaru dalam acara APEKSI Nasional di Solo	2008
15	Pengisi acara dalam acara Festival Film Internasional di Busan, Korea Selatan	2008
16	Penampilan songket terpanjang 45 Meter di Kompleks Bandar Seni Raja Ali Haji	2008
17	Tim seni Kota Pekanbaru dalam acara APEKSI Nasional di Solo tahun	2009
18	Tim seni Kota Pekanbaru dalam acara APEKSI Nasional di Solo	2010
19	Tim seni Kota Pekanbaru dalam acara APEKSI Nasional di Solo	2011
20	Pengisi acara dalam acara Pengukuhan Ketua Paskibraka periode 2017-2022 di Pekanbaru	2017
21	Pengisi acara dalam acara Rapat Koordinasi Ikatan Dokter Bedah se Indonesia di Pekanbaru	2019

(Sumber Data. Sanggar Mahratu Pekanbaru)

4.1.1.6 Profil Pimpinan Sanggar Mahratu Pekanbaru

Gambar 4. Foto Pimpinan Sanggar Mahratu Hj. Evi Meiroza Herman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nama Lengkap : Hj. Evi Meiroza Herman

Nama Suami : Drs. H. Herman Abdullah,MM

Tempat tanggal lahir : Bangkinang, 15 September 1961

Alamat Rumah : Jl. MH. Thamrin V No. 3 Kec. Sail

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Organisasi :

- Pimpinan Yayasan Mahratu
- Pimpinan Sanggar Mahratu
- Pimpinan Anjungan Puan Sri Julang Songket
- Pimpinan Gerai Songket Melayu Suri Azzahra
- Ketua PD BKMT kota Pekanbaru hingga 2012
- Ketua Pengurus Tabligh Gema Dzikir dan Sholawat Hidayatullah 2013

Penghargaan Yang Diterima :

Tabel 3
Penghargaan Evi Meiroza Herman

NO	PENGHARGAAN YANG DITERIMA	TAHUN
1	Penghargaan pemberian nama Senam Zapin Payung Sekaki	2003
2	Anugerah Pria & Wanita berbusana terbaik	2004
3	Penghargaan Maggala Kencana	2004
4	Penghargaan Pengelola Terbaik Bina Keluarga Balita (BKB) tingkat Provinsi	2004
5	Penghargaan Citra Karya Paramitha	2005
6	Penghargaan Citra Wanita Sejati Indonesia	2005
7	Penghargaan Anugerah Budaya	2005
8	Penghargaan Citra Manajemen Eksekutif dan Profesional	2005
9	Penghargaan Pemrakarsa Pembuatan Tenun Songket Terpanjang (berukuran 1.700 cm x 87 cm) dari Museum Rekor Dunia Indonesia	2005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10	Penghargaan Anugerah Sagang Melayu Pekanbaru Karya Alternatif (Non Buku Pilihan Sagang pada karya Songket Melayu Pekanbaru) dari Yayasan Sagang Provinsi Riau	2005
11	Penghargaan Anugerah Gelar Kehormatan Adat "Puan Sri Julang Songket Negeri" dari Majelis Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	2006
12	Penghargaan Anugerah Tokoh Pemimpin Seni Budaya Melayu Serumpun Sekretariat Dunia Melayu Islam / Ketua Menteri Melaka di Melaka	2006
13	Penghargaan Anugerah Pelestari, Pengembang, Pencerah Tenun Songket Melayu Riau Pekanbaru	2007
14	Penghargaan Anugerah Seniman dan Budayawan pilihan LDT Universitas Islam Riau	2008
15	Penghargaan Pengelola Terbaik Bina Keluarga Balita (BKB) tingkat Provinsi	2008
16	Penghargaan Pemrakarsa Pembuatan Tenun Songket Terpanjang 45 Meter dari Museum Rekor Dunia Indonesia	2008
17	Anugerah Pemartabatan Warisan Budaya Rumpun Melayu Tokoh Penggagas dan Pemerhati Seni Budaya Melayu Serumpun	2008
18	Anugerah Upakarti dari Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara Jakarta,	2009
19	Satya Lencana Budaya dari Presiden RI diserahkan oleh Menteri Pariwisata Bapak Jero Wacik di Jakarta	2010
20	Satya Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden RI yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI Bapak Budiono di Yogyakarta	2011

(Sumber Data. Sanggar Mahratu Pekanbaru)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis akan membahas terlebih dahulu tentang Tari Kehormatan Daulat Negeri. Tari kehormatan Daulat Negeri tercipta pada tahun 2009. Tarian ini tercipta hasil dari pemikiran pimpinan sanggar Mahratu yaitu Ibu Evi Meiroza Herman. Yang melatar belakangi tarian ini tercipta adalah Pekanbaru merupakan pusatnya Negeri Melayu, dan Melayu identik dengan agama Islam. Maka dari itu Ibu Evi Meiroza Herman menginginkan suatu tarian yang benar-benar menonjolkan sisi Islami dan terciptalah Tari Kehormatan Daulat Negeri ini. Tarian ini ditarikan untuk menyambut tamu dan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Tari Kehormatan Daulat Negeri merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini juga terinspirasi dari tari tradisi Melayu yaitu Tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan Tari Persembahan Melayu. Maka dari itu Tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki fungsi yang sama dengan Tari Sekapur Sirih / Tari Persembahan Melayu yaitu untuk menyambut tamu undangan yang hadir dalam sebuah acara yang digelar.

Tari ini memiliki filosofi yaitu, Negeri berdaulat yang bertuah dalam Marwah, Negeri Provinsi Riau dengan sejuta pesona, Negeri yang berbudaya penuh keimanan yang sangat menjunjung tinggi syariah agama, teguh dan kukuh memegang amanah. Tarian Kehormatan Daulat Negeri merupakan simbol dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sikap keterbukaan masyarakat Melayu dalam menyambut tamu yang datang. Dan mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu menghormati sekaligus menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para tamu. Selain itu, Tari Kehormatan Daulat Negeri juga dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu petinggi negeri yang datang, karena hal tersebut juga menandakan bahwa kehadiran para tamu telah membawa rezeki bagi masyarakat.

Tari Kehormatan Daulat Negeri terdiri dari 19 orang, diantaranya 7 penari laki-laki, 7 penari perempuan, 5 orang team pembawa Tepak Sirih (3 perempuan dan 2 laki-laki). Makna dibalik jumlah penari yang terdiri dari 7 penari laki-laki dan 7 perempuan adalah langit memiliki 7 tingkatan dan bumi mememiliki 7 lapisan. 5 orang yang berperan sebagai team pembawa Tepak Sirih yaitu di dalam ajaran agama Islam terdapat ibadah wajib yaitu Sholat Fardu yang terdiri dari 5 waktu.

Gambar 5. Para penari Tari Kehormatan Daulat Negeri.
(Sumber *youtube*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selain itu sisi Islami dapat kita lihat dari segi kostum yang digunakan oleh para penari. Penari perempuan mengenakan baju kurung melayu harian dengan warna yang berbeda antara satu penari dengan penari lainnya, kemudian menggunakan hijab dikepalanya yang mana dalam agama Islam seorang perempuan diwajibkan untuk mengenakan hijab agar dapat menutupi aurat (rambut) dikepala. Sedangkan penari laki-laki juga mengenakan baju Melayu harian dan dilengkapi dengan peci di kepalanya. Kemudian musik yang mengiringi tari Kehormatan Daulat Negeri berisikan lirik yang melafaskan nama Allah SWT dan juga sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana hal itu sangat identik dengan Islam.

Gambar 6. Kostum Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri
(Sumber *Instagram*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

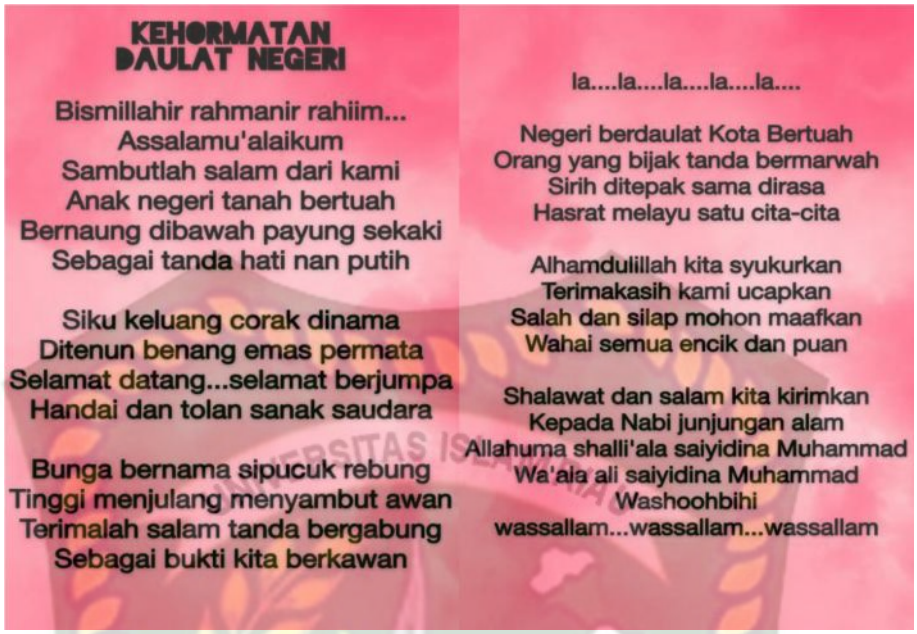

Gambar 7. Lirik Lagu Tari Kehormatan Daulat Negeri
(Dokumentasi Penulis 2020)

Tari Kehormatan Daulat Negeri juga memiliki unsur-unsur estetika di dalam gerakannya. Menurut Djelantik (1999:15) bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Maksudnya ialah semua benda atau peristiwa dapat dikatakan memiliki unsur estetika apabila terdapat tiga aspek dasar ini di dalamnya. Berikut ini akan dijelaskan isi dari tiga aspek dasar estetika yang terdapat pada gerakan Tari Kehormatan Daulat Negeri.

4.2.1.1 Wujud atau Rupa Gerak

Menurut Djelantik (1999:17) pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongkrit* (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan, seperti sesuatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sehubungan dengan konsep tentang wujud, di dalam sebuah tarian maka yang memiliki kenyataan yang nampak secara kongkrit yaitu gerak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, penulis menemukan bahwa para penari sedang melakukan latihan untuk tampil di sebuah *event*. Tarian ini terdiri dari penari perempuan dan juga penari laki-laki. Para penari secara bersama-sama melakukan latihan di Sanggar Mahratu Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Tari Kehormatan Daulat Negeri merupakan sebuah tari kreasi Melayu. Maka dari itu bentuk-bentuk gerakan tari Kehormatan Daulat Negeri tidak lari dari gerak tarian Melayu. Gerakan tari Melayu yang ada pada tarian ini diantaranya adalah gerakan melenggang dan juga gerakan siku keluang. Selain itu gerakan-gerakan pada tari Kehormatan Daulat Negeri ini memiliki tingkat kesulitan yang sedang. Maksudnya gerakan yang ada pada tarian ini tidaklah susah, karena gerakannya sangat sederhana sehingga tarian ini tidak membutuhkan teknik khusus untuk menarikannya. Walaupun gerakan pada tarian ini sederhana, namun apabila tari ini tidak dilakukan dengan maksimal maka makna yang terkandung pada tarian ini tidak akan sampai kepada *audience"*.

Gambar 8. Para Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri saat latihan
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut penulis akan menjelaskan wujud atau rupa yang terdapat pada gerak tari Kehormatan Daulat Negeri.

Berdasarkan hasil obsevasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, penulis menemukan bahwa gerakan penari perempuan dan juga penari laki-laki memiliki bentuk gerakan dan jumlah gerakan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Tarian ini ditarikan oleh penari perempuan dan juga penari laki-laki. Gerakan penari perempuan dengan penari laki-laki memiliki bentuk gerak yang berbeda dan juga jumlah ragam gerak yang berbeda. Penari perempuan memiliki 10 macam gerakan, diantaranya gerakan : (1) Salam, (2) Sambut, (3) Sembah, (4) Penyambutan, (5) Siku Keluang, (6) Pucuk Rebung, (7) Transisi, (8) Salam Akhir, (9) Sholawat, dan (10) Sembah Akhir. Sedangkan gerakan penari laki-laki memiliki 7 macam ragam gerak, diantaranya: (1) Penyambutan, (2) Siku Keluang, (3) Pucuk Rebung, (4) Transisi, (5) Salam Akhir, (6) Sholawat, dan (7) Sembah Akhir".

A. Penari Perempuan

1. Salam

Gerak Salam adalah gerak yang mengawali tari Kehormatan Daulat Negeri. Makna dari gerakan ini ialah ketika tamu undangan telah hadir dalam sebuah acara, maka diawali dengan mengucapkan salam, maka dari itu tarian ini di awali dengan gerakan salam.

Berikut adalah penjelasan gerak salam penari perempuan:

a) Penari perempuan masuk dengan posisi kedua tangan berada didepan dada dengan telapak tangan yang disatukan. Posisi kaki sedikit ditekuk dan dilangkahkan seperti layaknya orang berjalan. Posisi badan agak sedikit membungkuk ke depan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Pandangan mengarah ke depan atau ke arah penonton.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Tenaga untuk melakukan gerakan ini adalah biasa saja. Waktu atau tempo untuk melakukan gerakan ini adalah lambat mengikuti tempo musik.

d) Pada gerakan ini tidak memiliki ketukan atau hitungan pasti, karena ditarikan menyesuaikan dengan irama musik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan salam penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak salam ini terlihat saat kedua tangan penari diletakkan di depan dada, dengan kedua telapak tangan disatukan. Posisi badan penari berdiri tegak lurus, dengan kedua kaki yang dirapatkan. Kemudian arah badan penari mengarah kedepan begitu pula dengan arah pandang penari yang menghadap lurus kedepan atau menghadap penonton.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Evi Meiroza Herman selaku koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

> "Pada bagian awal tarian ini diawali dengan penari perempuan masuk dari sisi luar panggung menuju ke panggung dengan melalukan gerakan salam. Gerakan ini bermakna apabila tuan rumah kedatangan tamu maka hal yang pertama dilakukan adalah salam, makanya gerakan ini diawali dengan gerakan salam".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 9 . Gerak Salam Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

2. Sambut

Gerakan sambut memiliki makna, bahwa tamu undangan yang telah hadir dalam sebuah acara, kedatangannya pasti langsung disambut oleh tuan rumah.

Berikut adalah penjelasan Gerak Sambut Penari Perempuan:

a) Gerakan sambut ini diawali dengan penari membentangkan tangan kanannya ke samping dengan telapak tangan mengarah ke atas sedangkan tangan kiri ditekuk dan di letakkan di depan dada dengan telapak tangan diarahkan kesamping, setelah tangan kanan dibentangkan barulah tangan kiri dibentangkan ke samping dengan telapak tangan yang mengarah ke atas. Kedua kaki disejajarkan dan posisi kaki tegak lurus. Posisi badan adalah tegap.

b) Pandangan mengarah ke depan atau ke arah penonton.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan ini cukup luas dari gerakan salam, dikarenakan penari membentangkan kedua tangannya ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

samping, sehingga membutuhkan ruang gerak yang cukup besar agar tidak bersentuhan dengan penari yang lainnya. Tenaga yang dibutuhkan ialah sedang. Waktu atau tempo pada gerak ini juga masih lambat mengikuti tempo musik tari tersebut.

d) Gerakan ini juga tidak memiliki hitungan atau ketukan yang pasti. Gerakan ini dilakukan mengikuti irama musik tari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan sambut penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak sambut ini dapat dilihat ketika tangan penari dibentangkan / dibuka kesamping. Tangan kanan terlebih dahulu dibentangkan ke samping, setelah tangan kanan dibentangkan barulah tangan kiri dibentangkan ke samping. Posisi badan masih tegak lurus. Kedua kaki dirapatkan, posisi badan penari adalah tegap. Dengan dibentangkannya kedua tangan ke sisi samping masing-masing, maka hal tersebut memberi makna bahwa gerakan ini menggambarkan bentuk sambutan kepada tamu undangan yang telah hadir.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Evi Meiroza Herman selaku koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri, beliau mengungkapkan:

"Gerakan sambut merupakan gerakan selanjutnya setelah gerakan salam. Gerakan ini dilakukan dengan membentangkan kedua tangan kesamping. Pada umumnya ketika kedatangan tamu maka setelah memberi salam, hal dilakukan kemudian ialah memberi sambutan kepada tamu tersebut".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 10. Gerak Sambut Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

3. Sembah

Gerak sembah memiliki makna, bahwa tamu kehormatan yang datang itu haruslah dihormati.

Berikut adalah penjelasan Gerak Sembah Penari Perempuan:

a) Hitungan 1-4, kedua tangan di ayunkan ke depan dengan posisi badan dibungkukkan dan dicondongkan ke depan, dengan kaki kanan yang dilangkahkan ke depan dan posisi kaki ditekuk. Hitungan 5-8 kedua tangan berada didepan dada dengan telapak tangan disatukan, posisi badan tegap, kaki kanan disejajarkan kembali dengan kaki kiri dan posisi kaki masih ditekuk.

b) Hitungan 1-4 pandangan mengarah ke bawah. Hitungan 5-8 pandangan mengarah ke depan atau ke arah penonton.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Ruang gerak yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Tenaga untuk melakukan gerakan ini adalah biasa saja. Waktu atau tempo untuk melakukan gerakan ini adalah lambat mengikuti tempo musik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan sembah penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak sembah yaitu terlihat saat kedua tangan penari diayunkan kedepan, posisi badan membungkuk kedepan dengan arah pandang ke bawah, kaki kanan melangkah ke depan, dan posisi kaki ditekuk. Setelah itu kedua tangan di kembalikan seperti gerak salam. Posisi badan penari tegap. Kedua kaki disejajarkan dan masih dengan posisi ditekuk dan arah pandang ke depan atau ke arah penonton. Dengan dilakukannya gerakan sembah ini memberikan makna bahwa tamu undangan yang telah hadir, diberi sebuah penghormatan melalui gerakan sembah ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019 adalah:

"Gerakan setelah dilakukan gerak sambut ialah gerak sembah, gerakan sembah merupakan gerakan yang dilakukan dengan mengarahkan kedua tangan kedepan kemudian kembali lagi seperti gerakan salam. Gerakan sembah ini bermakna bahwa dengan melakukan gerakan ini berarti tuan rumah menghormati tamu yang telah datang".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 11. Gerak Sembah Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

4. Penyambutan

Gerakan penyambutan memiliki makna yang sama dengan gerakan sambut, yaitu sama-sama menyambut tamu yang hadir. Namun alasan gerakan ini diberi nama gerak penyambutan, dikarenakan pada saat gerakan ini musik yang mengiringi tarian ini terdapat lirik lagu yang menceritakan tentang penyambutan. Berikut adalah penjelasan gerak penyambutan penari perempuan:

a) Pada gerakan ini terdapat 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 kedua tangan penari diarahkan kedepan, dengan kaki kanan yang dimajukan dan posisi kaki ditekuk. Posisi badan membungkuk kedepan dan posisi kepala mengarah ke bawah. Pada hitungan 3-4 kedua tangan diletakkan didepan dada dengan telapak tangan disatukan, posisi kaki sejajar, posisi badan berdiri tegap dan posisi kepala mengarah ke depan. Hitungan 5-6 tangan kanan di arahkan kesamping kanan dan melakukan gerakan petik bunga, kaki kanan dilangkahkan kesamping dan kaki kiri ditekuk, posisi badan mengarah diagonal kanan dan membungkuk, posisi kepala melihat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tangan kanan. Hitungan 7-8 tangan kiri di arahkan kesamping kiri dan melakukan gerakan petik bunga, kaki kiri dilangkahkan kesamping dan kaki kanan ditekuk, posisi badan mengarah diagonal kiri dan membungkuk, posisi kepala melihat tangan kiri. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-2 tangan kanan disilangkan di atas tangan kiri dan telapak tangannya mengarah ke atas. Kaki kanan disilangkan di depan kaki kiri, posisi kedua kaki ditekuk. Posisi badan membungkuk dan mengarah diagonal kiri. Posisi kepala melihat kearah tangan. Hitungan 3-4 posisi tangan diarahkan ke depan dengan telapak tangan yang mengarah ke depan dan tangan sedikit ditekuk, posisi kaki disejajarkan dan dalam posisi mendak. Posisi badan tegap dan posisi kepala mengarah ke depan. Hitungan 5-6 tangan kiri disilangkan di atas tangan kanan dan teapak tangannya mengarah ke atas. Kaki kiri disilangkan di depan kaki kanan, posisi kedua kaki ditekuk. Posisi badan membungkuk dan mengarah diagonal kanan. Posisi kepala melihat kearah tangan. Hitungan 7-8 posisi tangan diarahkan ke depan dengan telapak tangan yang mengarah ke depan dan tangan sedikit ditekuk, posisi kaki disejajarkan dan dalam posisi mendak. Posisi badan tegap dan posisi kepala mengarah ke depan.

b) Gerakan Penyambutan ini di lakukan sebanyak 4 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan cukup besar. Tenaga untuk melakukan gerakan ini adalah sedang. Waktu atau tempo untuk melakukan gerakan ini adalah sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan penyambutan penari perempuan pada tari Kehormatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak penyambutan ini dapat dilihat ketika penari mengarahkan kedua tangannya kedepan yang mana menyerupai bentuk sembah, kemudian kedua tangan penari melakukan gerakan memetik bunga secara bergantian yang dimulai dengan tangan kanan terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan tangan kiri. Kemudian penari melakukan gerakan tangan menyilang secara bergantian, dan kemudian mengarahkan kembali kedua tangannya kedepan. Posisi kaki penari pada gerakan ini dominan ditekuk, dan juga posisi badan yang dominan membungkuk ke depan, sehingga memberikan kesan estetik yang sangat indah ketika melihatnya. Dan pada gerakan penyambutan ini bentuk gerakan dan juga lirik lagu yang mengiringi tarian ini sangatlah sesuai, hal itu juga membuat gerakan ini memiliki nilai estetika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Evi Meiroza Herman selaku koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri, beliau mengungkapkan:

> "Gerakan penyambutan merupakan gerakan yang ditarikan dengan tempo yang sedang, di gerakan ini sudah terjadi perpindahan tempo dari lambat ke tempo yang sedang. Gerakan penyambutan ini terdapat gerak tari Melayu yaitu gerakan petik bunga. Gerakan ini diberi nama gerakan penyambutan dikarenakan lirik lagu pada gerakan ini menceritakan tentang penyambutan".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

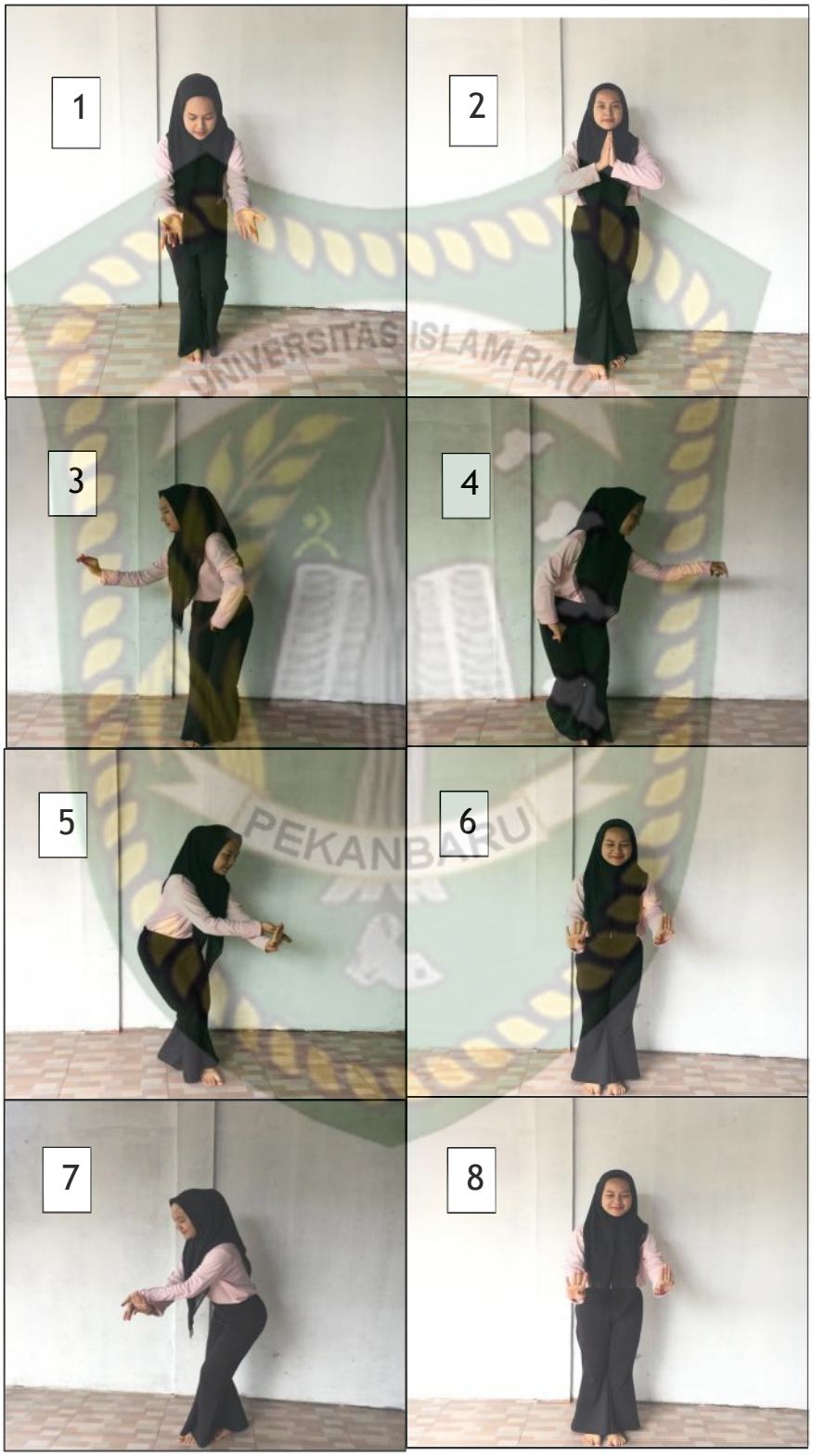

Gambar 12. Gerak Penyambutan Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Siku Keluang

Gerakan siku keluang merupakan sebuah gerakan melayu yang sering kita temukan pada tarian melayu. Gerakan siku keluang pada tarian ini memiliki makna sebagai gerakan yang menceritakan tentang suatu bentuk budaya yang ada di masyarakat Melayu Riau:

Berikut adalah penjelasan gerak siku keluang penari perempuan:

a) Gerakan siku keluang terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-4 penari perempuan berjalan ke samping kiri, kedua tangan membentuk sikap tangan berzapin, yang mana kedua tangan digenggam namun arah telapak tangan kanan mengarah kebawah dan tangan kiri mengarah keatas. Kedua kaki dilangkahkan ke samping kiri secara bergantian yang di awali dengan kaki kanan terlebih dahulu, dengan posisi kaki yang ditekuk. Posisi badan adalah membungkuk. Arah pandang adalah melihat tangan. Pada hitungan 5-6 bentuk gerakan tangan, kaki, badan, dan kepala sama dengan hitungan 1-4, namun yang membedakannya ialah penari berjalan ke arah yang berlawanan yaitu ke samping kanan, kemudian langkah yang dilakukan dimulai dengan kaki kiri terlebih dahulu. (1x8 kedua) pada hitungan 1-2 penari kembali melakukan gerakan sembah, hitungan 3-4 membentuk gerakan salam, hitungan 5-8 penari berputar ke arah kanan hingga menghadap kedepan kembali.
b) Gerakan Siku Keluang ini di ulang sebanyak 4 kali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Ruang gerak yang dibutuhkan penari ialah cukup besar. Tenaga yang diperlukan untuk gerakan ini ialah sedang. Dan tempo pada gerakan ini juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan siku keluang penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak siku keluang saat melakukan gerakan yang menyerupai gerakan zapin, kemudian penari melangkahkan kakinya ke samping kanan dan kiri, dengan posisi badan yang membungkuk dan juga arah pandang yang mengikuti gerakan tangan. Kemudian penari kembali membentuk gerakan sembah dan salam, setelah itu penari melakukan gerakan memutar sesuai dengan posisi masing-masing dan gerakannya dilakukan dengan tenaga dan juga tempo musik yang sedang. Hal itu membuat gerakan ini memberikan kesan estetik atau keindahan kepada orang yang melihatnya. Dan musik pada gerakan ini terdapat lirik lagu yang menyebutkan kata "siku keluang", sehingga gerakan dan juga musiknya memiliki kesesuaian yang menambah nilai estetik pada gerakan ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019 adalah:

"Gerakan siku keluang merupakan perpaduan gerakan Melayu yang telah sering dijumpai pada tari Melayu pada umumnya, dan pada gerakan ini juga terdapat gerakan sembah".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 13. Gerak Siku Keluang Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

6. Pucuk Rebung

Gerakan pucuk rebung terbagi menjadi 3 versi, maksudnya disini ialah arahnya saja yang berbeda saat menarikan gerakan ini, sedangkan bentuk gerakan pada gerakan pucuk rebung ini dominan sama.

Berikut penulis akan menjelaskan gerakan pucuk rebung yang terdiri dari: Pucuk Rebung Kiri, Pucuk Rebung Kanan, dan Pucuk Rebung Depan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pucuk Rebung Kiri

Penjelasan Gerak Pucuk Rebung Kiri Penari Perempuan:

a) Gerakan Pucuk Rebung kiri terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 penari melakukan gerakan sembah. Pada hitungan 3, 5 & 7 kedua tangan disilangkan di depan dada, kaki kiri disilangkan kedepan. Pada hitungan 4, 6 & 8 kedua tangan dibentangkan ke samping, kaki kiri dilangkankan kesamping kiri sambil berjalan, namun posisi badan tetap menghadap kedepan. Posisi kepala menghadap ke bawah. (1x8 kedua) pada hitungan 1-8 tangan kanan penari berada diatas dan tangan kanan diayunkan keatas seperti menaburkan sesuatu, kemudian tangan kiri berada di depan dada dengan telapak tangan yang menghadap ke atas seperti sedang menampung sesuatu. Kemudian kaki melakukan gerakan memutar yang mana kaki kanan terlebih dahulu digerakkan. Posisi badan adalah tegap, dan arah pandang penari mengikuti gerakan tangan kanan.

b) Ruang yang dibutuhkan dalam gerakan ini adalah cukup besar. Tenaga yang dibutuhkan adalah sedang. Tempo untuk gerakan ini juga sedang.

2. Pucuk Rebung Kanan

a) Penjelasan Gerak Pucuk Rebung Kanan Penari Perempuan:

b) Gerakan Pucuk Rebung kanan terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 penari melakukan gerakan sembah. Pada hitungan 3, 5 & 7 kedua tangan disilangkan di depan dada, kaki kanan disilangkan kedepan. Pada hitungan 4, 6 & 8 kedua tangan dibentangkan ke samping, kaki kanan dilangkahkan kesamping kanan sambil berjalan, namun posisi badan tetap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menghadap kedepan. Posisi kepala menghadap ke bawah. (1x8 kedua) pada hitungan 1-8 tangan kanan penari berada diatas dan tangan kanan diayunkan keatas seperti menaburkan sesuatu, kemudian tangan kiri berada di depan dada dengan telapak tangan yang menghadap ke atas seperti sedang menampung sesuatu. Kemudian kaki melakukan gerakan memutar yang mana kaki kanan terlebih dahulu digerakkan. Posisi badan adalah tegap, dan arah pandang penari mengikuti gerakan tangan kanan. Ruang yang dibutuhkan dalam gerakan ini adalah cukup besar. Tenaga yang dibutuhkan adalah sedang. Tempo untuk gerakan ini juga sedang.

3. Pucuk Rebung Depan

Penjelasan Gerak Pucuk Rebung Depan Penari Perempuan:

a) Gerakan ini terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 penari melakukan gerakan sembah. Pada hitungan 3, 5 & 7 kedua tangan disilangkan di depan dada, kedua kaki disilangkan secara bergantian yang diawali dengan kaki kanan disilangkan ke depan terlebih dahulu. Pada hitungan 4, 6 & 8 kedua tangan dibentangkan ke samping, kedua kaki dilangkahkan ke depan sambil berjalan, namun posisi badan tetap menghadap kedepan. Posisi kepala menghadap ke bawah. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-2, 5-6 tangan kanan penari diayunkan ke samping kanan dengan posisi telapak tangan mengarah ke atas, pada hitungan 3-4, 7-8 tangan kanan diayunkan ke arah dalam mendekati perut dengan posisi telapak tangan yang berada di bawah / tertutup. Sedangkan tangan kiri pada hitungan 1-8 tangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kiri penari diletakkan di depan lebih tepatnya di bawah dada dan membentuk seperti sedang menadah atau menampung sesuatu.

b) Gerakan ini diulangi sebanyak 2 kali.

c) Ruang yang dibutuhkan dalam gerakan ini adalah cukup besar. Tenaga yang dibutuhkan adalah sedang. Tempo untuk gerakan ini juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan pucuk rebung penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak pucuk rebung dapat kita lihat ketika penari melakukan gerakan sembah pada gerakan ini, kemudian penari menyilangkan kedua tangan dan membukanya kesamping. Begitu pula dengan kaki penari yang disilangkan kemudian penari melakukan gerakan berjalan ke samping kanan dan kiri, kemudian berjalan kedepan. Setelah itu penari melakukan gerakan tangan yang seolah-olah memberi kesan sedang menaburkan sesuatu. Seperti kata Evi Meiroza Herman gerakan ini memiliki 3 versi, dimana penari harus melakukan gerakan ini dengan 3 arah yang berbeda diantaranya: arah kanan, arah kiri, dan arah depan. Dengan adanya perbedaan versi gerak itulah yang membuat gerakan ini memberikan kesan estetik atau keindahan kepada orang yang melihatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 19 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan ini memiliki 3 versi, bentuk gerakannya dominan sama namun yang membedakan ialah arah saat menarikannya saja. Di ketukan 2x8 pertama, gerakan ini lebih dominan mengarah ke arah kiri, 2x8 ketukan berikutnya gerakannya lebih dominan mengarah ke arah kanan. Dan 4x8 terakhir gerakannya lebih dominan mengarah ke depan. Sama halnya dengan gerakan penyambutan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

gerakan ini diberi nama gerakan pucuk rebung, karena lirik lagu pada saat gerakan ini menceritakan tentang pucuk rebung".

Gambar 14. Gerak Pucuk Rebung Kiri Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

Gambar 15. Gerak Pucuk Rebung Kanan
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

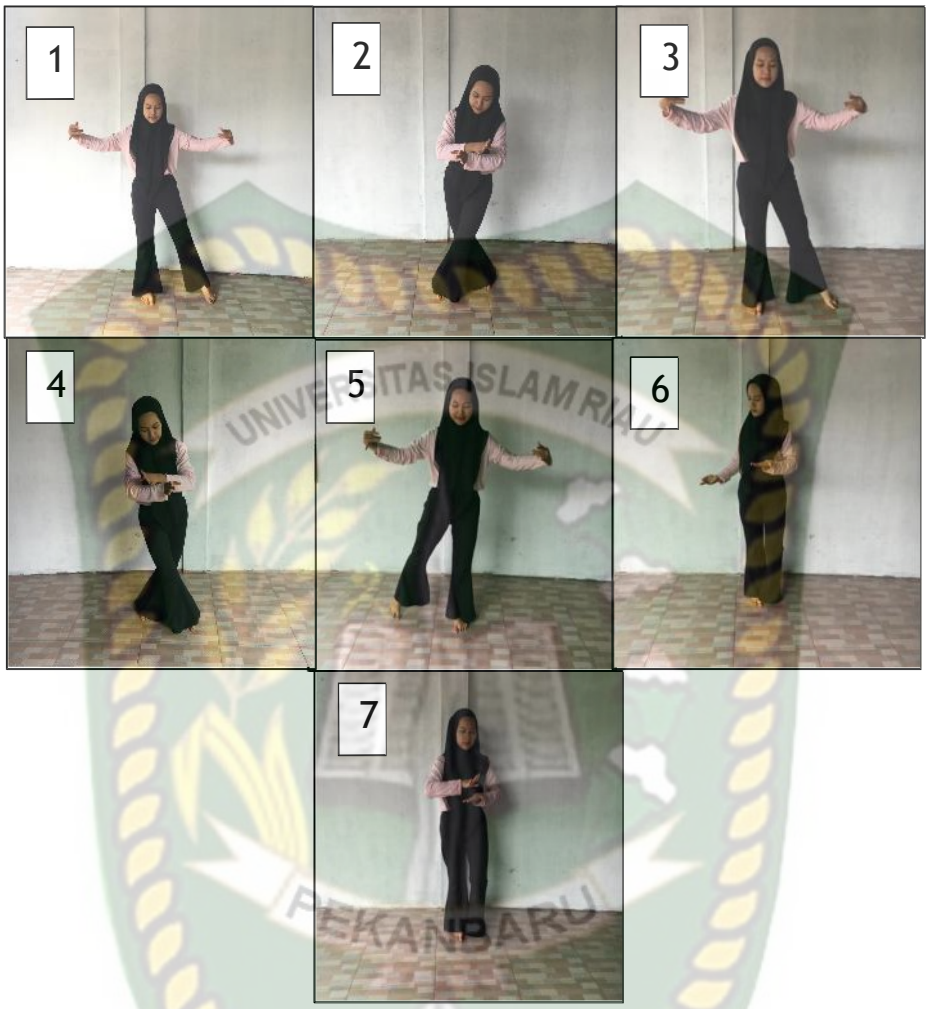

Gambar 16. Gerak Pucuk Rebung Depan Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

7. Transisi

Gerakan Transisi terbagi menjadi 2, diantaranya: adalah gerakan Transisi Putar dan gerakan Transisi Melenggang. Gerakan transisi pada tarian ini memiliki makna sebagai gerakan peralihan para penari atau sebagai gerakan sambungan yang mana gerakan ini dilakukan saat penari berpindah posisi. Berikut penulis akan menjelaskan wujud atau rupa dari gerakan transisi pada tari Kehormatan Daulat Negeri:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Transisi Putar

Penjelasan Gerak Transisi Putar Penari Perempuan:

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-2 tangan penari melakukan gerakan memetik bunga, pada hitungan 3-8 tangan kanan penari dibuka kesamping kanan dengan posisi telapak tangan yang tegak, kemudian tangan kiri ditekuk dan diletakkan di depan dada dengan posisi telapak tangan tegak. Kaki penari melakukan gerakan langkah memutar kekanan, sambil mengambil posisi selanjutny, posisi kaki yaitu mendak. Posisi badan sedikit membungkuk, dan ketika memetik bunga arah pandang penari mengarah ketangan, setelah itu arah pandang penari berubah mengarah ke depan.

b) Gerakan ini diulangi sebanyak 4 kali.

c) Ruang untuk melakukan gerakan ini adalah luas, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang dan tempo musiknya ialah sedang.

2. Transisi Melenggang

Penjelasan Gerak Transisi Melenggang Penari Perempuan

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-2, 5-6 tangan kiri penari diayunkan ke atas sejajar dengan perut dengan posisi telapak tangan yang telungkup, sedangkan tangan kanannya diayunkan ke bawah menuju ke belakang badan penari dengan posisi telapak tangan yang telungkup. Pada hitungan 3-4, 7-8 tangan kanan diayunkan ke atas sejajar dengan perut dengan posisi telapak tangan yang telungkup, sedangkan tangan kirinya diayunkan ke bawah menuju ke belakang badan penari dengan posisi telapak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tangan yang telungkup. Kaki penari dilangkahkan kedepan secara bergantian dimulai dengan kaki kanan terlebih dahulu, posisi kaki yaitu ditekuk. Posisi badan sedikit membungkuk. Dan arah pandang penari melihat ke arah tangan.

b) Gerakan ini di ulang sebanyak 4 kali.

c) Ruang gerak pada gerakan ini adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang, dan tempo musik pada gerakan ini ialah sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan transisi penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini dapat kita lihat ketika penari melakukan gerakan memetik bunga, kemudian penari melakukan gerakan memutar. Dan selanjutnya penari melakukan gerakan melenggang. Gerakan transisi ini memiliki 2 versi, dimana dari 2 versi ini memiliki perbedaan bentuk gerak, yang pertama adalah transisi putar yang kedua adalah transisi melenggang, namun dengan adanya perbedaan inilah yang membuat gerakan ini bernilai estetik atau indah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan transisi merupakan suatu gerakan perpindahan posisi penari. Gerakan transisi ini ada 2 versi, yang pertama dilakukan dengan gerakan memutar, sedangkan yang satu lagi adalah dengan melenggang".

Berikut merupakan gambar gerakan transisi putar dan gerakan transisi melenggang:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 17. Gerak Transisi Putar Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

Gambar 18. Gerak Transisi Melenggang Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

8. Salam Akhir

Salam Akhir merupakan gerakan yang memberi makna bahwa tarian yang dilakukan oleh penari akan berakhir, dan dalam setiap pertemuan apabila diawali dengan salam makan harus diakhir juga dengan salam.

Berikut adalah penjelasan Gerak Salam Akhir Penari Perempuan:

a) Gerakan ini terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) pada hitungan 1-8 kedua tangan penari membentuk gerakan salam. Kedua kaki penari dilangkahkan ke belakang secara bergantian yang dimulai dengan kaki kanan terlebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dahulu, dengan posisi kaki yang di tekuk satu persatu secara bergantian. Posisi badan adalah membungkuk, dan arah pandang penari adalah ke bawah. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-8 kedua tangan penari masih membentuk gerakan salam, kedua kaki penari dilangkahkan kedepan secara bergantian, kemudian di buka ke samping secara bergantian juga yang di awali dengan kaki kanan terlebih dahulu dan posisi kaki ditekuk. Posisi badan sedikit membungkuk dan arah pandang penari ialah ke bawah.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 2 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang, dan tempo musiknya adalah sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan Salam Akhir penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerak salam akhir ialah ketika penari melakukan gerakan sembah dan melangkahkan kedua kakinya ke belakang dan juga ke depan. Gerakan ini berkesan indah karena gerakannya juga dilakukan dengan tenaga yang sedang, dan juga tempo yang sedang mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan salam akhir merupakan gerakan yang diambil dari gerakan salam pada awal tarian ini, namun pada gerakan ini ada perbedaan yaitu penari melangkahkan kakinya ke belakang dan juga ke depan".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 19. Gerak Salam Akhir Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

9. Sholawat

Gerakan sholawat merupakan suatu gerakan yang menggambarkan bahwa dengan kehadiran tamu undangan pada suatu acara merupakan sumber rezeki bagi masyarakat Melayu. Maka dari itu gerakan ini dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur kepada Allah SWT. Dan alasan mengapa diberi nama gerakan Sholawat, karena musik pada gerakan ini terdapat lirik lagu yang berlafaskan Sholawat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut adalah penjelasan gerakan Sholawat penari perempuan:

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-2, 5-6 kedua tangan penari diayunkan ke samping kanan dengan posisi tangan kanan di atas dan posisi tangan kiri lebih rendah dan tangan penari sedikit di tekuk. Pada hitungan 3-4, 7-8 kedua tangan penari diayunkan ke samping kiri dengan posisi tangan kiri di atas dan posisi tangan kanan lebih rendah dan tangan penari sedikit di tekuk. Kaki penari dilangkahkan ke samping kanan dan kiri secara bergantian, dan posisi kaki penari ditekuk. Posisi badan sedikit di merengkan dan sedikit ditarik ke belakang. Kemudian arah pandang penari yaitu melihat kemana arah tangan.
b) Gerakan ini diulangi sebanyak 4 kali.
c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan sedang dan temponya juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan Sholawat penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini ketika penari mengangkat kedua tangannya ke samping atas kanan dan kiri secara bergantian. Kemudian kedua kaki dilangkahkan ke samping kanan dan kiri secara bergantian diawali dengan kaki kanan terlebih dahulu, dan posisi kaki penari ditekuk. Kemudian penari melakukan gerakan ini dengan tempo yang sedang dan tenaga yang sedang juga. Hal ini yang membuat gerakan Sholawat menjadi indah ketika dilihat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Pada gerakan ini musik pengiringnya melafaskan lirik sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, maka dari itu bentuk gerakannya yaitu mengangkat kedua tangan ke atas, yang memberi makna bahwa umat manusia mengagungkan Nabi Muhammad SAW dan juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah mendatangkan tamu ke bumi Melayu".

Gambar 20. Gerak Sholawat Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

10. Sembah Akhir

Gerakan sembah akhir memiliki makna yaitu memberikan penghormatan terakhir kepada tamu undangan yang telah hadir. Dan juga menandakan bahwa tarian ini sudah berakhir atau sudah habis.

Penjelasan Gerak Sembah Akhir Penari Perempuan:

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-4 penari melakukan gerakan sembah, pada hitungan 5-8 penari melakukan gerakan salam. Kaki kanan penari dilangkahkan kedepan pada hitungan 1-4 , dan disejajarkan kembali pada hitungan 5-8. Posisi kaki penari ditekuk. Posisi badan penari membungkuk, dan arah pandang penari pertama menghadap ke bawah, kemudian menghadap ke depan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Gerakan ini dilakukan dengan berjalan hingga semua penari keluar dari panggung.

c) Ruang gerak pada gerakan ini adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang, tempo gerakan ini juga sedang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Evi Meiroza Herman selaku koreografer tari Kehormatan Daulat Negeri, beliau mengungkapkan:

> "Gerakan sembah akhir merupakan gerakan penutup, pada gerakan ini penari melakukan gerakan sembah sebagai tanda bahwa penari akan berpisah dengan penonton sehingga memberikan persembahan terkhir, dan meninggalkan panggung".

Gerakan Sembah Akhir penari perempuan pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini ketika penari melakukan gerakan sembah kemudian ditutup dengan gerakan salam. Kaki kanan penari dilangkahkan ke depan, kemudian kembali disejajarkan dan dilakukan sambil berjalan keluar dari panggung. Posisi badan penari yaitu membungkuk, kemudian arah pandang penari pertama yaitu ke bawah, kemudian mengarah ke depan. Gerakan ini membutuhkan ruang gerak yang besar, tenaga yang sedang dan dilakukan dengan tempo yang sedang mengikuti irama musik. Hal ini memberikan kesan estetika tersendiri pada gerakan sembah akhir pada tari Kehormatan Daulat Negeri ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 21. Gerak Sembah Akhir Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis 2020)

B. Penari Laki-laki

Setelah menjelaskan wujud atau rupa bentuk ragam gerak dari penari perempuan. Penulis akan menjelaskan bentuk ragam gerak pada penari laki-laki. Berbeda dengan penari perempuan penari laki-laki terbagi menjadi 3 kelompok, dikarenakan properti yang digunakan penari laki-laki terdapat 3 jenis. Properti yang digunakan adalah payung, bulan sabit, dan manggar. Diantara 3 jenis properti ini, penari laki-laki yang menggunakan properti payung tidak memiliki bentuk gerakan yang pasti atau gerakannya tidak ditetapkan, sehingga dari awal hingga akhir penari yang menggunakan properti payung melakukan gerakan improvisasi. Dan pada penelitian ini penulis hanya akan membahas gerakan penari laki-laki yang memegang properti bulan sabit, dikarenakan bentuk gerakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tari laki-laki yang memegang properti manggar dan bulan sabit tidak jauh berbeda, yang menjadi pembeda hanyalah properti saja. Jumlah ragam gerak laki-laki adalah 7 ragam, diantaranya: Penyambutan, Siku Keluang, Pucuk Rebung, Transisi, Salam Akhir, Sholawat, dan Sembah Akhir.

Berikut penulis akan menjelaskan wujud atau rupa dari 1-7 ragam gerak penari laki-laki pada Tari Kehormatan Daulat Negeri:

1. Penyambutan

Sama halnya dengan penari perempuan, gerakan penyambutan pada penari laki-laki memiliki makna yang sama dengan gerakan sambut, yaitu sama-sama menyambut tamu yang hadir. Dan alasan gerakan ini diberi nama gerak penyambutan, dikarenakan pada saat gerakan ini musik yang mengiringi tarian ini terdapat lirik lagu yang menceritakan tentang penyambutan.

Berikut adalah penjelasan gerakan penyambutan penari laki-laki:

a) Pada gerakan ini terdapat 4x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 kedua tangan memegang bulan sabit, kaki kanan di majukan satu langkah dan ditekuk, posisi badan membungkuk, pandangan lurus ke depan. Hitungan 1-4 tangan kanan menggenggam bulan sabit, tangan kiri juga digenggam dan kedua tangan di bentangkan ke sisi samping masing-masing. Posisi kaki disejajarkan dan di buka selebar bahu, posisi badan tegap dan pandangan lurus kedepan. Pada hitungan 5-6 penari melangkah ke samping kiri. Posisi tangan masih membentang kesamping. Kaki penari dilangkahkan ke samping kiri dengan menyilangkan kaki kanan kedepan kemudian hitungan 7-8 kaki kanan disejajarkan kembali dengan kaki kiri, sehingga posisi badan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pandangan menghadap ke depan. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-2 kaki penari dilangkahkan ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri di depan kemudian hitungan 3-4, 7-8 kaki penari disejajarkan kembali dan hitungan 5-6 Kaki penari dilangkahkan ke samping kiri dengan menyilangkan kaki kanan kedepan. Posisi tangan masih membentang kesamping. (1x8 ketiga) pada hitungan 1-2 kaki penari dilangkahkan ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri di depan kemudian hitungan 3-4 kaki penari disejajarkan kembali. Pada hitungan 5-8 tangan penari diayunkan ke belakang kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi tangan kanan masih memegang bulan sabit. Kedua kaki penari juga dilangkahkan ke belakang kanan dan kiri secara bergantian yang di mulai dengan kaki kanan terlebih dahulu. Dengan posisi kaki yang ditekuk. Posisi badan penari tegap, arah pandang mengikuti memandang ke depan. (1x8 keempat) Hitungan 1-4 tangan penari diayunkan kedepan dengan membawa arah badan kesamping kiri, kaki kiri dilangkahkan ke belakang dan kaki kanan diangkat dan di tekuk, posisi badan membungkuk dan arah pandangan ke depan. Pada hitungan 5-8 tangan diayunkan ke depan dan kemudian kedua tangan kembali menggenggam bulan sabit, kaki kanan disejajarkan dengan kaki kiri dengan posisi ditekuk. Posisi badan sedikit membungkuk. Arah pandang ke depan.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 2 kali.

c) Ruang yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan sedang dan tempo gerakan ini adalah sedang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan penyambutan penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan penyambutan ini terlihat ketika penari melakukan gerakan sembah yang mana posisi kedua tangan diarahkan ke depan dengan menggenggam bulan sabit, kaki kanan dilangkahkan kedepan, posisi badan membungkuk dan pandangan ke depan, kemudian tangan dibentangkan ke sisi masing-masing dengan tangan kanan yang memegang bulan sabit (properti), kaki disejajarkan, posisi badan tegap dan pandangan ke depan. Kemudian penari laki-laki melangkahkan kakinya ke samping kanan dan kiri dengan posisi tangan yang sama. Kemudian penari mengayunkan kedua tangan ke belakang kanan dan kiri secara bergantian, kaki juga dilangkahkan kebelakang mengikuti gerakan tangan sehingga posisi badan dan kepala juga menyesuaikan. Kemudian penari mengayunkan kaki dan juga tangan kearah depan dan dibawa ke arah belakang kembali, setelah itu penari mengayunkan tangan ke depan dan kaki disejajarkan sehingga posisi badan dan juga kepala menghadap depan. Gerakan ini dilakukan dengan tenaga yang sedang, dan tempo gerakan juga sedang mengikuti irama musik. Hal ini membuat gerakan penyambutan penari laki-laki memiliki nilai keindahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

> "Gerakan penyambutan merupakan gerakan awal penari laki-laki, gerakan ini dilakukan dengan melakukan gerakan sembah, kemudian gerakan melangkah ke samping kanan dan kiri, kemudian tangan diayunkan mengikuti gerakan kaki".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 22. Gerak Penyambutan Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

2. Siku Keluang

Sama halnya dengan penari perempuan, gerakan siku keluang penari laki-laki pada tarian ini memiliki makna sebagai gerakan yang menceritakan tentang suatu bentuk budaya yang ada di masyarakat Melayu Riau:

Berikut adalah penjelasan gerak siku keluang penari laki-laki:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Gerakan ini terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) pada hitungan 1-8 kedua tangan penari dibentangkan ke sisi samping masing-masing. Tangan kanan menggenggam bulan sabit, dan tangan kiri di kepal. Pada hitungan 1-4 kaki penari melangkah kesamping kiri dengan menyilangkan kaki kanan di depan, kemudian hitungan 5-8 kaki dilangkahkan ke samping kanan dengan kaki kiri di silangkan di depan dan posisi kaki ditekuk. Posisi badan membungkuk dan kepala menghadap ke depan. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-4 tangan masih membentsng ke samping kanan dan kiri, kaki penari melangkah kesamping kiri dengan menyilangkan kaki kanan di depan. Posisi badan membungkuk dan arah pandang ke depan. Pada hitungan 5-8 penari melakukan gerakan memutar ke kanan dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu dan posisi tangan masih sama. Posisi badan tegap, arah pandang menghadap kedepan.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 4 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan sedang dan tempo gerakan juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pad atanggal 12 Januari 2020, gerakan siku keluang penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini yaitu ketika penari membentangkan kedua tangannya ke sisi masing-masing dengan properti yang di genggam di tangan kanan. Kemudian penari melangkah ke samping kanan dan kiri, setelah itu penari melakukan gerakan memutar ke kanan. Posisi badan penari awalnya membungkuk kemudian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ketika memutar posisi badannya berubah menjadi tegap, sedangkan arah pandang penari menghadap ke depan. Ruang gerak yang dibutuhkan penari adalah besar. Penari melakukan gerakan dengan tenaga yang sedang, dan tempo gerakan ini juga sedang menyesuaikan dengan musik. Hal ini membuat gerakan siku keluang penari laki-laki memiliki estetika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan siku keluang merupakan gerakan yang sederhana, gerakannya dilakukan dengan cara melangkahkan kaki ke kanan dan kiri dan kemudian melakukan gerakan memutar".

Gambar 23. Gerak Siku Keluang Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pucuk Rebung

Gerakan pucuk rebung merupakan bentuk gerakan yang terinspirasi dari salah satu motif melayu. Alasan mengapa gerakan ini diberi nama pucuk rebung, karena pada gerakan ini musik yang mengiringi terdapat lirik lagu yang berlafaskan pucuk rebung.

Berikut adalah penjelasan gerak pucuk rebung penari laki-laki:

a) Gerakan ini terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) Pada hitungan 1-2 penari melakukan gerakan sembah, pada hitungan 3-4 penari membentangkan kedua tangan ke sisi samping masing-masing dengan properti yang digenggam di tangan kanan. Posisi kedua kaki lurus dan sejajar, posisi badan tegap dan posisi kepala menghadap ke depan. Hitungan 5-8 posisi tangan masih sama, kaki penari di langkahkan ke samping kiri dengan menyilangkan kaki kanan di depan. Posisi badan membungkuk, dan arah pandang ke depan. (1x8 kedua) Pada hitungan 1-8 penari melakukan gerakan memutar ke arah kiri dengan posisi tangan yang masih membentang, kaki penari dilangkahkan memutar dengan diawali dengan kaki kanan terlebih dahulu, posisi badan tegap dan pandangan kedepan dan mengikuti arah badan.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 4 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang yang di butuhkan adalah sedang, dan tempo gerakan ini adalah sedang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan pucuk rebung penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan pucuk rebung ketika penari melakukan gerakan sembah, kemudian membentangkan kedua tangan ke sisi samping masing-masing, dan posisi kaki dilangkahkan ke samping kiri kemudian kaki penari di tekuk. Posisi badan membungkuk dan posisi kepala mengarah ke depan. Kemudian penari melakukan gerakan memutar ke kiri dengan posisi tangan yang masih membentang. Gerakan ini membutuhkan ruang gerak yang besar, tenaga yanga sedang dan dilakukan dengan tempo gerak yang sedang mengikuti irama musik. Hal ini membuat gerakan pucuk rebung penari laki-laki menjadi indah atau memiliki estetika tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

> “Gerakan pucuk rebung merupakan bentuk gerakan ulang dari gerakan sebelumnya, yaitu melakukan gerakan sembah, melangkah kesamping kanan dan kiri kemudian melakukan gerakan memutar ”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 24. Gerak Pucuk Rebung Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

4. Transisi

Sama halnya dengan penari perempuan makna dari gerakan transisi penari laki laki yait sebagai gerakan peralihan para penari atau sebagai gerakan sambungan yang mana gerakan ini dilakukan saat penari berpindah posisi.

Berikut adalah penjelasan gerak transisi penari laki-laki:

a) Gerakan ini terdiri dari 4x8 ketukan. (2x8 pertama) kedua tangan penari dibentangkan ke samping kanan dan kiri, tangan kanan menggenggam properti, kemudian kaki dilangkahkan memutar ke kanan dengan melangkahkan kaki kiri terlebih dahulu. Posisi badan tegap dan pandangan lurus kedepan mengikuti arah badan. (2x8 kedua) kedua tangan penari dibentangkan ke samping kanan dan kiri, tangan kanan menggenggam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

properti, kemudian kaki dilangkahkan memutar ke kiri dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Posisi badan tegap dan pandangan lurus kedepan mengikuti arah badan.

b) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang dan tempo gerakannya juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan transisi penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ketika penari melakukan gerakan memutar ke kanan dan ke kiri, dengan melangkahkan kedua kaki secara bergantian, kemudian posisi tangan yang membentang ke sisi samping masing-masing, posisi badan tegap dan arah padang lurus ke depan mengikuti arah badan. Gerakan ini membutuhkan ruang gerak yang besar, tenaga yang sedang dan dilakukan dengan tempo yang sedang mengikuti irama musik. Hal ini yang membuta gerakan transisi menjadi estetik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan transisi ini merupakan gerakan pengantar, atau perpindahan posisi penari. Penari laki-laki melakukan gerakan ini dengan memutar ke kanan dan kiri ".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

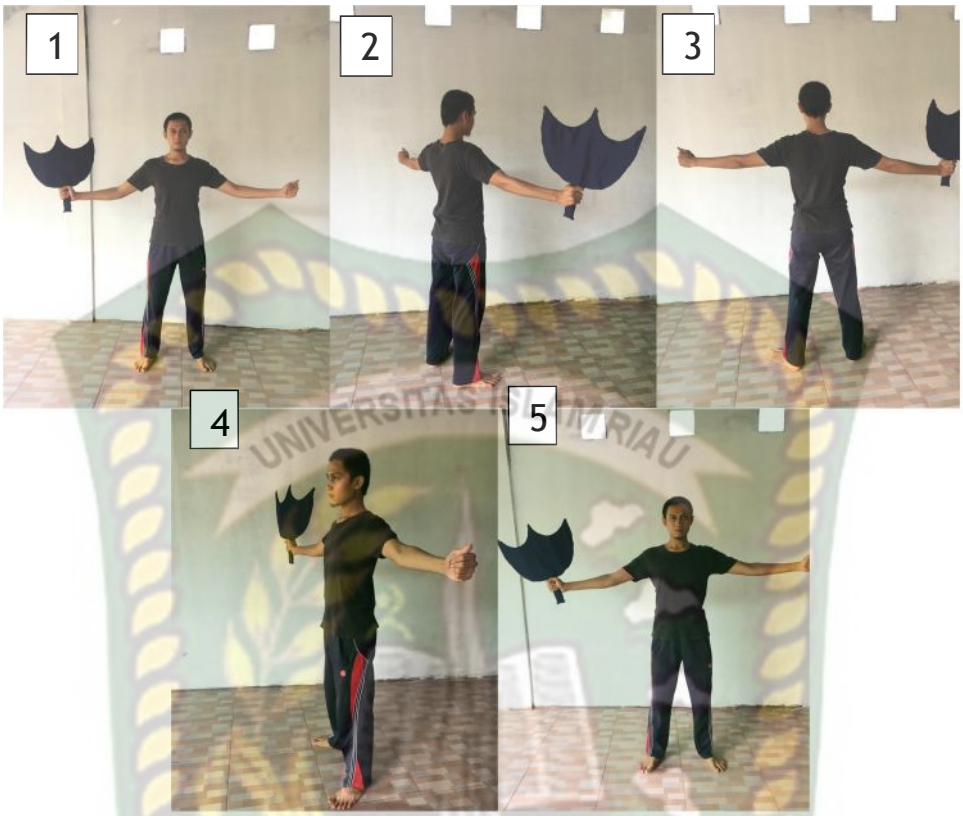

Gambar 25. Gerak Transisi Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

5. Salam Akhir

Sama halnya dengan penari perepuan, gerakan salam akhir pada penari laki-laki merupakan gerakan yang memberi makna bahwa tarian yang dilakukan oleh penari akan berakhir, dan dalam setiap pertemuan apabila diawali dengan salam makan harus diakhir juga dengan salam.

Berikut adalah penjelasan gerak salam akhir penari laki-laki:

a) Gerakan ini terdiri dari 2x8 ketukan. (1x8 pertama) pada hitungan 1-8 kedua tangan diayunkan ke belakang kanan dan kiri secara bergantian dimulai dengan mengayunkan tangan ke arah kanan belakang terlebih dahulu dan tangan berada di diagonal atas. Tangan kanan memegang properti dan tangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kiri dikepal. Kaki penari dilangkahkan kebelakang kanan dan kiri secara bergantian diawali dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Posisi kaki ditekuk. Kemudian posisi badan membungkuk dan arah kepala menghadap kedepan. (1x8 kedua) pada hitungan 1,3,5,7 tangan penari diayunkan ke bawah dengan posisi tangan yang masih membentang. Kedua kaki dilangkahkan ke depan dengan menyilangkan kaki kanan ke depan terlebih dahulu, dan posisi kaki di tekuk. Posisi badan membungkuk dan arah pandang ke bawah. Pada hitungan 2,4,6,8 tangan penari diayunkan ke atas dengan posisi tangan yang sama. Kaki juga di langkahkan ke depan dengan menyilangkan kaki kiri ke depan. Posisi badan tegap dan arah pandang ke depan.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 2 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang, dan tempo gerakan adalah sedang.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan salam akhir penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini ketika penari mengayunkan tangan ke atas dengan mengarah ke kanan dan kiri. Kemudian kaki dilangkahkan ke belakang kanan dan kiri secara bergantian. Posisi badan membungkuk dan arah pandang ke depan. Gerakan ini membutuhkan ruang gerak yang besar, tenaga yang sedang dan tempo yang sedang mengikuti irama musik. Hal ini yang membuat gerakan salam akhir menjadi estetik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan sembah akhir merupakan gerakan yang ulangan dari gerak awal tari ini, dilakukan dengan melangkahkan kaki kebelakang dan di sambung dengan gerakan tangan yang di ayunkan ke bawah dan ke atas".

Gambar 26. Gerak Salam Akhir Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

6. Gerakan Sholawat

Sama halnya dengan penari perempuan, gerakan sholawat pada penari laki-laki merupakan suatu gerakan yang menggambarkan bahwa dengan kehadiran tamu undangan pada suatu acara merupakan sumber rezeki bagi masyarakat Melayu. Maka dari itu gerakan ini dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur kepada Allah SWT. Dan alasan mengapa diberi nama gerakan Sholawat, karena musik pada gerakan ini terdapat lirik lagu yang berlafaskan Sholawat.

Penjelasan Gerak Sholawat Penari Laki-laki:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-4 kedua tangan penari dibentangkan ke sisi samping kanan dan kiri, dengan properti yang digenggam di tangan kanan. Kemudian kaki dilangkahkan ke samping kiri dengan menyilangkan kaki kanan di depan. Pada hitungan 5-6 posisi tangan masih sama, namun kaki dilangkahkan ke samping kanan, dengan menyilangkan kaki kiri di depan. Posisi kaki ditekuk. Posisi badan membungkuk dan arah pandang ke depan.

b) Gerakan ini diulang sebanyak 4 kali.

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang dan tempo gerakan ini juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan sholawat penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan dapat dilihat ketika penari membentangkan kedua tangannya ke sisi samping masingg-masing dan melangkahkan kakinya ke arah kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi badan yang membungkuk, dan arah pandang yang lurus ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

“Gerakan sholawat ini dilakukan dengan cara berjalan ke samping kanan dan kiri dengan posisi tangan yang membentang ”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 27. Gerak Sholawat Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

7. Sembah Akhir

Sama halnya dengan penari perempuan, gerakan sembah akhir pada penari laki-laki memiliki makna yaitu memberikan penghormatan terakhir kepada tamu undangan yang telah hadir. Dan juga menandakan bahwa tarian ini sudah berakhir atau sudah habis.

Berikut adalah penjelasan gerak sembah akhir penari laki-laki:

a) Gerakan ini terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-2, 5-6 kedua tangan penari disatukan dan diarahkan ke depan dan kedua tangan menggenggam properti. Kaki kanan penari dilangkahkan ke depan dan ditekuk, posisi badan membungkuk ke depan dan posisi kepala tunduk ke bawah. Pada hitungan 3-4 dan 7-8 kedua tangan dibentangkan ke sisi samping masing-masing, tangan kanan mengenggam properti dan tangan kiri dikepalkan. Posisi kaki sejar dan lurus, posisi badan tegap dan pandangan ke depan.

b) Gerakan dilakukan hingga penari keluar dari panggung atau hingga musik habis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Ruang gerak yang dibutuhkan adalah besar, tenaga yang dibutuhkan adalah sedang, dan tempo gerakan ini juga sedang.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gerakan sembah akhir penari laki-laki pada tari Kehormatan Daulat Negeri memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai keindahan atau estetika pada gerakan ini ketika penari menggenggam properti bulan sabit dan mengarahkan tangannya kedepan, kemudian kaki kanan dilangkahkan kedepan dengan posisi badan yang membungkuk dan posisi kepala tunduk ke bawah. Kemudian tangan penari di bentangkan ke samping kanan dan kiri, kaki penari disejajarkan dan posisi badan penari tegap dan arah pandang lurus ke depan. Gerakan ini membutuhkan ruang gerak yang besar, dengan tenaga yang sedang dan tempo sedang mengikuti irama musik. Hal ini membuat gerakan sembah akhir menjadi indah ketika dilihat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

"Gerakan sembah akhir adalah gerakan penutup pada tarian ini, gerakan ini dilakukan sambil berjalan keluar panggung, hingga musik habis ".

Gambar 28. Gerak Sembah Akhir Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.2 Bobot atau Isi

Menurut Djelantik (1999:51), bobot dari suatu karya seni berupa isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat, berdasarkan apa yang disajikan kepada *audience* dapat ditangkap secara langsung oleh panca indera. Menurut Djelantik (1999:52), secara umum bobot dalam kesenian dapat diamati berdasarkan tiga hal, yaitu: suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau anjuran.

1. Suasana

Suasana berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur yang utama dalam bobot karya seni tersebut. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami karya seni tari tersebut dengan sempurna. Suasana tersebut misalnya suasana sedih, suasana gembira, suasana takut, suasana tegang, suasana tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, suasana yang tergambar pada tari Kehormatan Daulat Negeri adalah suasana kebahagiaan, kegembiraan, keceriaan dan kesenangan. Hal ini dikarenakan bentuk suka cita masyarakat Melayu dengan kehadirannya tamu undangan ke daerah mereka. Suasana yang terdapat pada tarian ini dapat kita lihat dari raut wajah atau ekspresi penari yang mana dari awal tarian hingga akhir, para penari berekspresi dengan wajah yang tersenyum yang menggambarkan tentang kebahagiaan, kegembiraan, keceriaan dan kesenangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (11 Desember 2019) dengan Evi Meiroza Herman selaku koreografer pada tari Kehormatan Daulat Negeri dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga pimpinan sanggar Mahratu, suasana yang diciptakan oleh sang koreografer adalah suasana yang bahagia, gembira, penuh suka cita dan juga ceria. Narasumber mengambil salah satu contoh dari gerakan memutar yang menjadi bagian dari bentuk ragam gerak transisi, yang mana gerakan tersebut dilakukan dengan membentuk sebuah lingkaran dengan langkah kaki yang seirama seolah-olah hal itu menunjukkan bahwa dengan berkumpul bersama dan melakukan hal bersama-sama merupakan sesuatu hal yang sangat menggembirakan dan juga pada gerakan ini musik yang mengiringi terdapat nyanyian dengan lirik "laa...laa...laa...laa" yang biasanya itu adalah bentuk ungkapan kegembiraan seseorang akan suatu hal. Dan hampir keseluruhan gerakan-gerakan pada tarian ini ditarikan dengan tempo yang lumayan cepat atau sedang, hal itu juga dapat menggambarkan bahwa suasana pada tarian ini adalah bahagia, gembira, penuh suka cita, dan juga ceria.

Berikut merupakan gambar contoh suasana pada tari kehormatan daulat negeri yang menggambarkan suasana kebahagiaan, kegembiraan, keceriaan dan kesenangan:

Gambar 29. Suasana 1 Tari Kehormatan Daulat Negeri
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 30. Suasana 2 Tari Kehormatan Daulat Negeri
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

2. Gagasan

Gagasan atau ide merupakan pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Artinya bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan cerita itu.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, gagasan atau ide terciptanya tari Kehormatan Daulat Negeri yaitu karena terinspirasi dari tari tradisi Melayu yaitu tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan tari Persembahan Melayu, yang mana tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan tari Persembahan Melayu memiliki fungsi untuk menyambut tamu undangan yang telah hadir dalam suatu acara atau *event*. Tari Kehormatan Daulat Negeri juga memiliki fungsi untuk menyambut para tamu undangan atau tamu-tamu penting dalam sebuah acara. Tarian Kehormatan Daulat Negeri merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

simbol dari sikap keterbukaan masyarakat Melayu dalam menyambut tamu yang datang, serta mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu menghormati sekaligus menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para tamu. Salah satu contohnya dapat kita lihat dari gerakan Sembah yang dilakukan penari wanita di bagian awal tari Kehormatan Daulat Negeri, yang mana gerakan Sembah tersebut dilakukan dengan cara mengarahkan kedua tangan ke depan dan membungkukkan badan, kemudian di sambung dengan gerakan salam (menyatukan ke dua telapak tangan di depan dada). Gerakan Sembah tersebut dapat diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap tamu undangan atau *audience* yang hadir pada suatu acara.

Sesuai dengan konteks ini, Evi Meiroza Herman menyatakan dalam wawancara yang dilakukan dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengungkapkan:

> "Tari Kehormatan Daulat Negeri ini memiliki fungsi untuk menyambut dan juga menghormati tamu undangan yang telah hadir dalam suatu acara atau *event*. Tarian ini terinspirasi dari tari tradisi Melayu yaitu tari Sekapur Sirih atau biasanya dikenal dengan tari Persembahan Melayu, yang mana tarian ini juga ditarikan untuk menyambut tamu undangan pada sebuah acara".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 31. Gagasan tari Kehormatan Daulat Negeri
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

3. Ibarat atau Anjuran

Ibarat atau Anjuran, banyak karya seni yang telah tercipta yang menyampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila didalamnya terdapat pesan-pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari 2020, tarian ini bukan hanya untuk menyambut para tamu undangan saja, namun di dalam tarian ini memiliki makna lain yaitu bentuk ungkapan rasa syukur dan kebahagian masyarakat dalam menyambut para tamu undangan. Hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

itu dapat kita lihat pada gerakan Sholawat yang dilakukan oleh penari wanita, yang mana gerakan ini dilakukan dengan cara kedua tangan diarahkan ke atas dan diayunkan secara bergantian ke kanan dan kiri. Kedua kaki melakukan gerakan melangkah ke samping kanan dan kiri dengan salah satu kaki ditekuk secara bergantian. Dari gambaran gerakan Sholawat tersebut dapat diibaratkan bahwa kedua tangan diarahkan ke atas merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sang pencipta yang telah memberikan rezeki kepada masyarakat karena masyarakat kedatangan para tamu petinggi negara atau tamu undangan di daerah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Desember 2019 dengan Evi Meiroza selaku koreografer tarian ini menyatakan bahwa:

"Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa tari Kehormatan Daulat Negeri selain memiliki fungsi untuk menyambut tamu undangan dalam suatu acara, tari Kehormatan Daulat Negeri juga dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu petinggi negeri yang datang, karena hal tersebut juga menandakan bahwa kehadiran para tamu telah membawa rezeki bagi masyarakat."

Gambar 32. Ibarat atau Anjuran Tari Kehormatan Daulat Negeri
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.3 Penampilan atau Penyajian

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat seni, pembaca, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dimana hasil karya yang diciptakan oleh koreografer memerlukan memerlukan orang lain (penari) untuk menampilkannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, tari Kehormatan Daulat Negeri ditampilkan oleh penari perempuan dan laki-laki dalam suatu panggung. Penari perempuan dan penari laki-laki menarikan tarian ini secara bersama-sama, penari-penari tersebut menggunakan kostum, tata rias, dan juga properti untuk menampilkan tari Kehormatan Daulat Negeri ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau mengatakan:

> "Saat penampilannya tarian ini ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Ketika tarian ini disajikan atau ditampilkan dalam sebuat *event*, maka para penari akan menggunakan kostum, tata rias dan juga properti. Hal itu bertujuan agar tarian ini lebih menarik untuk dilihat dan juga hal itu akan menambah estetika pada tarian ini".

Berikut adalah gambar penari ketika menampilkan tari Kehormatan Daulat Negeri dalam sebuah *event.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 33. Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 1
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Gambar 34. Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 2
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 35. Penampilan Penari Tari Kehormatan Daulat Negeri 3
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Menurut Djelantik (1999:65) terdapat tiga unsur yang berperan dalam penampilan diantaranya adalah: bakat, keterampilan dan sarana atau media.

1. Bakat

Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki seseorang, yang didapatkan berkat keturunannya. Bakat juga merupakan salah satu anugerah dari Allah SWT kepada manusia. Dalam seni pentas orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahiran dengan melatih dirinya setekun-tekunnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, para penari tari Kehormatan Daulat Negeri ini umumnya sudah memiliki bakat menari yang baik, sehingga gerakan tari yang dilakukan oleh penari tari Kehormatan Daulat Negeri ini dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Desember 2019 dengan salah satu penari laki-laki tari Kehormatan Daulat Negeri yaitu Sri Bintan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Laksamana, menurut beliau gerakan tari Kehormatan Daulat Negeri tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki bakat menari atau kurang berbakat dalam menari tetap dapat menarikan tarian ini dengan syarat, yaitu melatih dirinya dengan setekun-tekunnya, dan biasanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat menguasai tarian ini dibandingkan dengan orang yang terlahir dengan bakat menari yang baik.

2. Keterampilan

Menurut Djelantik (1999:66), keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2020, pada tari Kehormatan Daulat Negeri gerakan yang dilakukan penari haruslah sesuai dengan urutannya, kemudian bentuk gerakannya juga harus sama, hal tersebut dilakukan agar gerakan yang ditarikan itu memiliki kesan estetika atau keindahan bagi *audience* yang melihat. Untuk mencapai atau melakukan gerakan yang indah maka para penari membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut mereka (penari) dapatkan dengan melakukan latihan yang tekun. Biasanya para penari tari Kehormatan Daulat Negeri melakukan latihan 3-5 kali pertemuan, itu merupakan standar latihan yang dibutuhkan bagi penari yang telah menguasai materi tari Kehormatan Daulat Negeri dan setelah dilakukan latihan sebanyak 3-5 kali pertemuan, maka pada saat di pentas para penari dapat menarikan tarian ini dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 12 Januari 2020, beliau mengatakan bahwa:

"Seseorang terlahir di dunia, kadang memang berbakat namun ada juga yang tidak berbakat. Sama halnya dengan menari, ada seseorang yang memang dari lahir sudah berbakat, namun ada juga mereka bisa menari karena tekun berlatih. Penari tari Kehormatan Daulat Negeri hampir seluruhnya sudah memiliki bakat menari, namun agar saat penampilan mereka dapat menampilkan yang terbaik mereka pasti melakukan latihan rutin agar gerakan yang telah dihafal lebih terampil dan bagus pada saat penampilan".

Berikut adalah gambar ketika penari perempuan dan penari laki-laki sedang latihan untuk persiapan tampil pada e*vent* Bulan Februari 2020:

Gambar 36. Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 1
(Dokumentasi Penulis 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 37. Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 2
(Dokumentasi Penulis 2020)

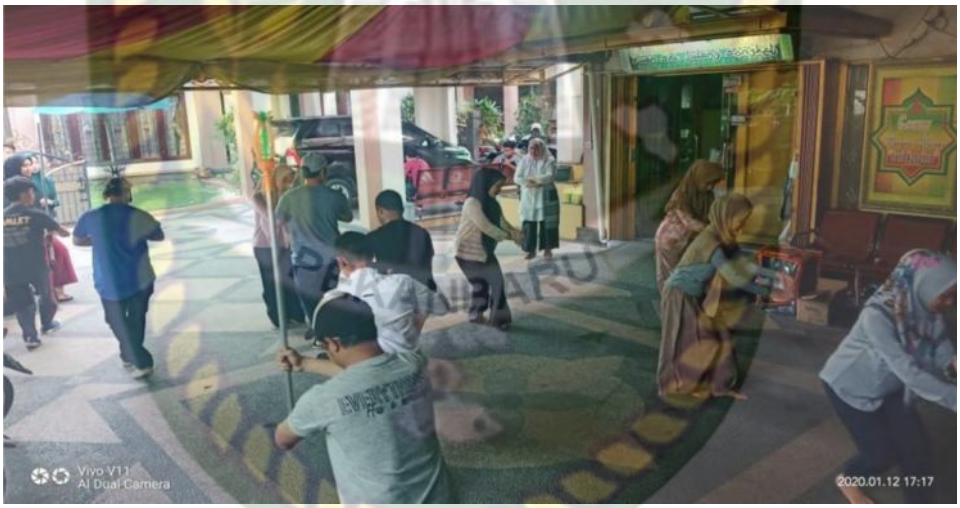

Gambar 38. Proses Latihan Tari Kehormatan Daulat Negeri 3
(Dokumentasi Penulis 2020)

3. Sarana

Sarana merupakan media atau wahana intrinsik yang digunakan sebagai penunjang dari sebuah karya seni. Seperti busana, tata rias, properti yang digunakan oleh seorang penari sangat berpengaruh pada keindahan dari sebuah karya tari yang dipentaskan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2020, pada tari Kehormatan Daulat Negeri para penari laki-laki menggunakan properti pada tarian ini. Properti yang digunakan berupa Payung, Sirih, dan Manggar. Setiap properti yang digunakan oleh penari laki-laki ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Payung : Payung sekaki adalah nama asal mulanya Kota Pekanbaru yang hidup dan berkembang dari Dusun Senapelan. Payung mengisyaratkan perlambangan dan mengayomi umat, Masyarakat dan siap menjadi tiang untuk bersandar, berteduh dikala hujan dan panas, merasa tenang dan damai dalam naungan, baik dari naungan Pemerintah tokoh ulama maupun tokoh masyarakat.
2. Manggar : Manggar merupakan salah satu hiasan yang penting diberbagai acara dalam adat melayu Riau. Salah satunya pada acara pernikahan. Manggar terbuat dari kertas kilat berwarna-warni yang dianggap menambahkan kemeriahan pada acara yang sedang berlangsung.
3. Bulan Sabit : Bulan sabit berbunga berlogo tulisan Allah dan Muhammad. Melayu Pekanbaru Riau yang memiliki khasanah keindahan bunga-bunga songket dihiasi cahaya bulan sabit sebagai awal bekerja dengan semangat cinta Allah dan Rasulnya siap membentengi setiap umat untuk menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Desember 2019, beliau menyatakan bahwa:

"Properti yang digunakan dalam tari Kehormatan Daulat Negeri berpengaruh terhadap bentuk gerakan yang dilakukan oleh para penari laki-laki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Salah satu contoh gerakan Penyambutan yang dilakukan oleh penari laki-laki yang menggunakan properti bulan sabit. Gerakan penyambutan dilakukan diawali dengan kedua tangan memegang properti bulan sabit dan di arahkan kedepan, setelah itu tangan kanan memegang bulan sabit dibentangkan ke samping kanan, sedangkan tangan kiri dibentangkan kesamping kiri".

Dari deskripsi gerak pada gerakan Penyambutan, tangan bukan hanya berfungsi sebagai media gerak tetapi juga berfungsi untuk memegang properti bulan sabit sehingga properti yang digunakan menjadi bagian dari gerakan Penyambutan tersebut. Dengan adanya properti pada tarian ini membuat bentuk gerakan tari Kehormatan Daulat Negeri menambah kesan estetika atau keindahan pada tarian ini. Berikut adalah foto penari laki-laki menggunakan properti dalam menarikan tarian Kehormatan Daulat Negeri.

Gambar 39. Penari Laki-laki Menggunakan Properti
(Sumber Sanggar Mahratu 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai "Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau", maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tari Kehormatan Daulat Negeri milik sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau merupakan sebuah tari kreasi yang berpolakan tradisi. Tarian ini memiliki fungsi untuk menyambut para petinggi negeri atau tamu undangan yang hadir dalam sebuah acara yang digelar. Tari Kehormatan Daulat Negeri sangat menonjolkan sisi Islami di dalam tariannya. Hal itu dapat kita lihat dan rasakan dari bentuk gerakan, busana yang dikenakan penari serta musik yang mengiringi Tari Kehormatan Daulat Negeri ini.

Selain itu di dalam Tari Kehormatan Daulat Negeri ini terdapat estetika atau keindahan gerak yang dapat kita lihat dari tiga aspek dasar menurut Djelantik (1999:15) yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian.

Wujud atau rupa pada tari Kehormatan Daulat Negeri dapat kita lihat dari gerak. Tari Kehormatan Daulat Negeri merupakan sebuah tari kreasi Melayu. Maka dari itu bentuk-bentuk gerakan tari Kehormatan Daulat Negeri tidak lari dari gerak tarian Melayu. Gerakan tari Melayu yang ada pada tarian ini diantaranya adalah gerakan melenggang dan juga gerakan siku keluang. Selain itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

gerakan-gerakan pada tari Kehormatan Daulat Negeri ini memiliki tingkat kesulitan yang sedang. Maksudnya gerakan yang ada pada tarian ini tidaklah susah, karena gerakannya sangat sederhana sehingga tarian ini tidak membutuhkan teknik khusus untuk menarikannya. Walaupun gerakan pada tarian ini sederhana, namun apabila tari ini tidak dilakukan dengan maksimal maka makna yang terkandung pada tarian ini tidak akan sampai kepada *audience*. Tarian ini ditarikan oleh penari perempuan dan juga penari laki-laki. Gerakan penari perempuan dengan penari laki-laki memiliki bentuk gerak yang berbeda dan juga jumlah ragam gerak yang berbeda. Penari perempuan memiliki 10 macam gerakan, diantaranya gerakan : (1) Salam, (2) Sambut, (3) Sembah, (4) Penyambutan, (5) Siku Keluang, (6) Pucuk Rebung, (7) Transisi, (8) Salam Akhir, (9) Sholawat, dan (10) Sembah Akhir. Sedangkan gerakan penari laki-laki memiliki 7 macam ragam gerak, diantaranya: (1) Penyambutan, (2) Siku Keluang, (3) Pucuk Rebung, (4) Transisi, (5) Salam Akhir, (6) Sholawat, dan (7) Sembah Akhir. Dari perbedaan itulah yang membuat tarian ini memiliki estetika atau keindahan didalamnya.

Bobot atau isi pada tarian ini ialah untuk menghormati atau menyambut para tamu undangan yang hadir pada suatu *event.* Suasana yang tergambarkan pada gerakan Tari Kehormatan Daulat Negeri yaitu menggambarkan suasana kegembiraan, kesenangan, keceriaan, suka cita dan juga kebahagiaan yang mana hal tersebut menjadi sebuah simbol dari sikap keterbukaan masyarakat Melayu dalam menyambut tamu yang datang, serta mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu menghormati sekaligus menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tamu. Selain itu gerakan-gerakan pada tarian ini juga terdapat makna yaitu bersyukur kepada Allah SWT, hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa dengan kedatangan tamu undangan ke negeri Melayu dapat membawa rezeki bagi masyarakat sekitar, maka dari itu terdapat gerakan yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Penampilan atau penyajian pada tari Kehormatan Daulat Negeri ini ditarikan oleh penari perempuan dan juga penari laki-laki yang memiliki bakat serta keterampilan dalam menarikan tarian ini. Namun sebelum tarian ini ditampilkan para penari harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin dengan cara melakukan latihan terlebih dahulu, agar pada saat tarian ini ditampilkan dapat menampilkan sebuah penampilan yang baik sehingga estetika atau keindahan pada tarian ini dapat dinikmati oleh *audience.* Untuk menambah estetika atau keindahan pada tarian ini, para penari menggunakan tata rias, dan juga kostum untuk memaksimalkan penampilannya. Para penari laki-laki juga menggunakan sarana lain yaitu properti payung, manggar dan juga bulan sabit sebagai penunjang dalam penampilan tari Kehormatan Daulat Negeri ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul "Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau", penulis menemukan beberapa hambatan diantaranya:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan estetika gerak tari untuk dijadikan referensi serta panduan penulis dalam menyusun skripsi di daerah Riau, khususnya Kota Pekanbaru.
2. Sulitnya bertemu dengan narasumber karena memiliki kesibukan dalam urusan pekerjaan masing-masing.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

1) Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau, agar buku-buku tentang kesenian khususnya seni tari lebih diperbanyak, agar dapat mempermudah peneliti-peneliti dalam melakukan penelitan tentang seni, khusus seni tari.
2) Kepada peneliti dan juga narasumber, mudah-mudahan kedepannya dapat mengatur waktu dengan baik, agar semua urusan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu membahas tentang Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru. Maka dari itu penulis mengajukan pertanyaan seputar estetika yaitu ada 3 aspek dasar, diantaranya wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian:

1. Wujud

- Bagaimanakah wujud atau bentuk gerakan yang terdapat pada tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Siapakah yang menarikan tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Berapa banyak bentuk atau wujud gerak tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Apa makna yang terkandung dalam gerak tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Bagaimana Estetika yang terdapat pada gerak tari Kehormatan Daulat Negeri?

2. Bobot

- Suasana apa yang tergambar pada gerak tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Ide atau Gagasan apa yang terdapat pada gerak tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Ibarat atau anjuran yang terdapat pada gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Pesan apa yang ingin disampaikan dari gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri?

3. Penampilan atau penyajian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Bagaimanakah penampilan pada Tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Bagaimana cara mengembangkan Bakat serta Keterampilan saat menarikan tari Kehormatan Daulat Negeri?
- Properti apa yang dibutuhkan dalam Tari Kehormatan Daulat Negeri?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR RESPONDEN

1. Nama : Evi Meiroza Herman
   Tempat, tanggal lahir : Bangkinang, 15 September 1961
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Umur : 58 tahun
   Alamat : Jl. MH. Thamrin V No.3, Kec. Sail, Pekanbaru

2. Nama : Sri Bintan Laksamana
   Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 1 Maret 1989
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Umur : 30 tahun
   Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 24, Pekanbaru

3. Nama : Nanda Kurniawan
   Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 21 Oktober 1991
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Umur : 28 tahun
   Alamat : Jl. Angkatan 45, Pekanbaru

4. Nama : Delisa Putri
   Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 4 Desember 1992
   Pekerjaan : Karyawan Swasta
   Umur : 27 tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Alamat : Jl. Kuantan I No 15 D, Pekanbaru

5. Nama : Mesy Astuti

Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 10 Juli 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Umur : 20 tahun

Alamat : Jl. Beringin Perumahan Kampung Damai, Pekanbaru

6. Nama : Mayang Novita Sari

Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 19 November 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Umur : 20 tahun

Alamat : Jl. Cempaka No. 92, Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Ardina Juli. 2014. *Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

Agus Sachari. 2002. *Estetika, Makna Simbol dan Daya,* Bandung : ITB.

Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari.* Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Ariska Novita. 2017. *Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.* Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Gemmylang Anjie Rahayu. 2016. *Estetika Tari Retno Tanjung di Padepokan Seni Kaloka Kota Tegal.* Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Gie, The Liang 1996. *Garis Besar (Filsafat Keindahan).* Jogjakarta: Karya Jogjakarta.

Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Jamaluddin. 2014. Estetika Tari Pakarena Samboritta Di Kelurahan Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Jazuli, Muhammad. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sendratasik FBS. UNNES.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.

Mikhe Suryawati. 2018.Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Humaniora.* Hlm. 365-377.

Misbah. 2015. Nilai Estetis Tari Ronggeng Desa Kuta Raja Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Skripsi.* Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Moleo, J. Laxy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Murgiyanto, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta.

Nurjanati. 2019. *Kajian Estetika Tari Badeo di Sanggar Ranah Tanjung Bung Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Skripsi.* FKIP UIR. Pekanbaru.

Rizki Dini. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Riau. Skripsi.* FKIP UIR. Pekanbaru.

Setiawati Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid I Untuk SMK.* Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Shinta Rahmadini. 2015. Estetika Dalam Songket Terpanjang 45 Meter Di Sanggar Mahratu Bimbingan Evi Meiroza Herman di Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi.* FKIP UIR. Pekanbaru.

Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata.* Social Agency. Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Penganta.* Jakarta, Raja Grafindo www.google//http. Pusat Pengembangan Bahan Ajar (UMB),25,11,2019.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Jakarta.

Sunarto. 2017. Estetika Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Refleksi Edukatika.* Hlm.103-110.

Yesriva Nursyam. 2013. Estetika Tari *Illau* Simagek Aurduri Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal.* Program Pascasarjana ISI. Padangpajang.

Yufina Tina. 2018. *Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Riau.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :